

**KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM  
MENGUSUNG AL HARIS - ABDULLAH SANI PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL  
GUBERNUR PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai upaya memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Hukum Universitas Jambi

**Oleh:**

**Fadli Afdol**  
NIM : H1B117016

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU POLITIK DAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS JAMBI  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM  
MENGUSUNG AL HARISS - ABDULLAH SANI PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL  
GUBERNUR PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2020**

Nama : Fadli Afdol  
Fakultas : Hukum  
Program Studi : Ilmu Politik  
NIM : H1B117016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 untuk  
diujikan dalam Sidang Skripsi pada Program Studi Ilmu Politik

Fakultas Hukum

Universitas Jambi

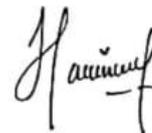
Jambi, April 2022

Dosen Pembimbing 1



Drs. H. Navarin Karim, M.Si.  
NIP. 196004081986031006

Dosen Pembimbing 2



Hatta Abdi Muhammad, S.IP., M.IP  
NIP. 199301042019031014

## LEMBAR PENGESAHAN

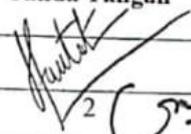
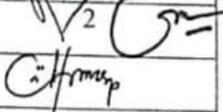
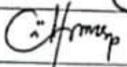
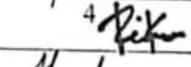
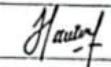
KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM  
MENGUSUNG AL HARIS - ABDULLAH SANI PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL  
GUBERNUR PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2020

Nama : Fadli Afdol  
Fakultas : Hukum  
Program Studi : Ilmu Politik  
NIM : H1B117016

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Sidang  
Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum  
Universitas Jambi

Jambi, 21 April 2022

Dewan Penguji Sidang Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Hartati, S.H., M.H.	Ketua Tim Penguji	1 
2	Dr. H. Syamsir, M.Si.	Penguji Utama	2 
3	Cholillah Suci Pratiwi, S.IP, M.A.	Sekretaris	3 
4	Drs. H. Navarin Karim, M.Si.	Pembimbing Utama	4 
5	Hatta Abdi Muhammad, S.IP., M.IP	Pembimbing Pendamping	5 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Seiring rasa bersyukur kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan kepada:*

- ❖ *Ayah Ali umar dan  
ibunda tercinta  
Annawati*
- ❖ *Kakak dan abang kebanggaan  
Yanti dan Ari yanto*
- ❖ *Kerabat dan Saudara tercinta*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Tercinta*
- ❖ *Almamaterku tercinta Universitas  
Jambi*

## LEMBAR MOTTO

*“Sukses bagiku adalah sukses yang berguna  
untuk orang banyak”*

*-Fadli afdol*

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Fadli Afdol  
NIM : H1B117016  
Fakultas : Hukum  
Program Studi : Ilmu Politik  
Judul : Keputusan Politik Partai Amanat Nasional Dalam Mengusung Al Haris-Abdullah Sani Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020  
Alamat : Jln. Lintas Timur, RT 04, Kel. Teluk Kenali, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi  
No. HP : 0822-5530-3212

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil dari karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penciplakan (*Plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di Universitas Jambi, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dan menyebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini. Serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 21 April 2022  
Yang membuat Pernyataan

Fadli Afdol  
H1B117016

## **ABSTRACT**

*The election of candidacy for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020 experienced dynamics in terms of candidacy carried out by the National Mandate Party. The objectives to be achieved in this study are to identify and analyze the candidacy for the National Mandate Party and the reasons behind the National Mandate Party in carrying out the candidacy for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020. In this study, a descriptive quantitative approach was used. The results of this study indicate that in the process of candidacy for the National Mandate Party in the 2020 Jambi Governor and Deputy Governor Elections, it looks pragmatic and electoral where the promotion carried out by the National Mandate Party in Jambi Province is only oriented towards candidates who have the potential to win in the Governor election. and the Deputy Governor of Jambi Province in 2020. Then there is no authority for the National Mandate Party at the local level to recommend instead of determining regarding the nomination of candidacy, meaning that the Central Executive Board will determine and decide who will be carried by the Jambi Province National Mandate Party in 2020.*

***Keywords: Candidacy, National Mandate Party, Jambi Governor Election***

## **Intisari**

Pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 mengalami dinamika dalam hal kandidasi yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kandidasi Partai Amanat Nasional serta hal yang melatarbelakangi Partai Amanat Nasional dalam mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses kandidasi Partai Amanat Nasional dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 terlihat pragmatis dan elektoralis dimana pengusungan yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi orientasinya dalam pengusungan adalah hanya kepada calon yang berpotensi untuk menang dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Kemudian tidak ada kewenangan Partai Amanat Nasional di tingkat lokal untuk merekomendasikan alih-alih menentukan terkait pengusungan calon, artinya Dewan Pimpinan Pusat yang menentukan dan memutuskan siapa yang akan diusung Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2020.

**Kata Kunci: Kandidasi, Partai Amanat Nasional, Pemilihan Gubernur Jambi.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Keputusan Politik Partai Amanat Nasional Dalam Mengusung Al Haris-Abdullah Sani Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan tugas akhir akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.Sos) pada Fakultas Hukum Universitas Jambi. Penulis menghaturkan terimakasih atas kontribusi besar dari Bapak Drs. H. Navarin Karim, M.Si pembimbing I dan Bapak Hatta Abdi Muhammad, S.IP., M.IP pembimbing II yang telah membimbing, mengoreksi dan memberi masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bekal pengetahuan dan bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Jambi, dan bantuan semua pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut ambil bagian dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc.,Ph.D Rektor Universitas Jambi, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Jambi.

2. Bapak Dr. Usman, S.H., M.H. Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dalam hal administrasi dan penyediaan fasilitas pembelajaran selama menjalankan studi.
3. Ibu Dr. Muskibah, S.H., M.Hum. Wakil Dekan Bidang Akademik kerjasama, dan sistem informasi yang telah memberikan bantuan kelancaran perihal akademik selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Umar, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah membantu kelancaran finansial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terselenggara dengan baik.
5. Bapak Dr. A. Zarkasi, S.H., M.Hum. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus pembimbing utama skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan dengan sabarnya serta kedetailan yang begitu tinggi kepada penulis sehingga dapat skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Arfa'i, S.H., M.H. Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Jambi
7. Bapak Moh. Arief Rakhman, S.IP., M.Ipol Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
8. Ibu Dr. Hartati, S.H., M.H. Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan.

9. Bapak Dr. H. Syamsir, S.H., M.H. Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membahas serta memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Cholillah Suci Pratiwi, S.IP., M.A. Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis yang bisa menjadikan bekal penulis menghadapi kehidupan yang sesungguhnya dengan latar belakang pendidikan yang penulis miliki.
12. Seluruh Kepala dan Staf Tata Usaha serta seluruh pegawai dilingkungan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan layanan terbaik bagi penulis sehingga dapat memudahkan penulis mengurus segala bentuk administrasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan pembuatan skripsi hingga selesai.
13. Seluruh Kepala dan Staf Tata Usaha serta seluruh pegawai dilingkungan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan layanan Terbaik bagi penulis sehingga dapat memudahkan penulis mengurus segala bentuk administrasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan pembuatan skripsi hingga selesai.
14. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Ayah Ali Umar dan Ibu Amnawati. Terimakasih banyak atas segala doa

yang tak pernah berhenti mendoakan penulis di setiap langkah, terimakasih atas pengorbanannya, dukungan baik secara materil maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi sumber kekuatan penulis dalam hidup dan menyelesaikan skripsi ini. Seluruh Informan dan pihak-pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan penulisan serta menyelesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis Menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Jambi, 21 April 2022

Fadli afdol

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>Intisari .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Landasan Teori.....	13
1.5.1 Teori Kandidasi Partai Politik.....	13
1.6 Kerangka Pikir .....	18
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.7.1 Jenis Penelitian.....	19
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	20
1.7.3 Fokus dan Dimensi Penelitian.....	20
1.7.4 Sumber Data.....	21
1.7.5 Teknik Penentuan Informan.....	22
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7.7 Teknik Analisis Data.....	23
1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data) .....	24
1.8 Sistematika Penulisan.....	25

<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
2.1 Lambang dan Makna .....	26
2.2 Partai Amanat Nasional .....	26
2.3 Sejarah Partai Amanat Nasional .....	27
2.4 Visi dan Misi Partai Amanat Nasional .....	30
2.5 Asas Partai Amanat Nasional .....	31
2.6 Deskripsi DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi .....	31
2.7 Nama-Nama Gubernur Dan Wakil Gubernur Yang Diusung Oleh Partai Amanat Nasional .....	34
2.8 Susunan Fraksi DPRD Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Priode 2019-2024 .....	35
2.9 Profil Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur .....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
3.1 Proses Kandidasi Partai Amanat Nasional Dalam Menentukan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 .....	40
3.1.1 Proses Penjaringan Dan Proses Pendaftaran Calon .....	42
3.1.2 Proses Penyaringan Dan Proses Penetapan Calon .....	45
3.2 Pengambilan Keputusan Penentuan Bakal Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2020 .....	49
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
4.1 Kesimpulan.....	60
4.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Hal.</b>
Tabel 1.1 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019	6
Tabel 1.2 Informan Penelitian	22
Tabel 2.3 Daftar susunan pengurus DPW Partai Amanat Nasional	32
Tabel 2.4 Daftar Pengurus harian DPW Partai Amanat Nasional Jambi	33
Tabel 2.5 Nama-Nama Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi	34
Tabel 2.6 Fraksi DPRD PAN Priode 2019-2024 Provinsi Jambi	35
Tabel 3.7 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019	41
Tabel 3.8 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Amanat Naional	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>		<b>Hal.</b>
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	18
Gambar 2.2	Logo Partai Amanat Nasional	26

## **DAFTAR SINGKATAN**

DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
GERINDRA	: Gerakan Indonesia Raya
GOLKAR	: Golongan Karya
HANURA	: Hati Nurani Rakyat
NASDEM	: Nasional Demokrat
PAN	: Partai Amanat Nasional
PDI-P	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PEMILUKADA	: Pemilihan Umum Kepala Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
UUD	: Undang Undang Dasar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan umum kepala daerah merupakan suatu bentuk perwujudan dari demokrasi langsung dalam memilih kepala daerah. Dalam hal ini rakyat diberikan secara luas untuk menentukan sendiri atau memilih kepala daerah sesuai dengan keinginan masing-masing individu. Partai politik adalah institusi yang dianggap penting dan harus ada dalam sistem demokrasi saat ini, karena partai politik memainkan peran penting dan menjamin adanya partisipasi politik sekaligus persaingan politik.

Setiap partai akan mengambil keputusan, pada saat menjelang pemilihan kepala daerah, ini menunjukkan eksistensi partai politik yang merupakan bagian dari demokrasi. Jauh hari sebelum tahapan (Pemilukada), partai politik membuka penjangkaran calon, baik dari internal partai atau dari luar partai untuk calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur, calon Bupati dan calon Wakil Bupati dan calon Walikota dan calon Wakil Walikota<sup>1</sup>.

Artinya jauh sebelum tahapan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) partai politik akan membuka tahapan penjangkaran terhadap calon-calon Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati, Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota dari luar maupun dari internal partai politik.

Dalam pemilihan umum kepala daerah melibatkan rakyat suatu daerah, untuk menentukan pemimpinnya lima tahun ke depan. Proses ini layak mendapatkan dukungan semua pihak terutama warga masyarakat yang merupakan pemilik kedaulatan sesungguhnya. Sebagai negara masih belajar demokrasi, seluruh rakyat Indonesia mesti menghargai seluruh proses telah dilakukan. Hanya saja diperlukan perbaikan kualitas dalam

---

<sup>1</sup> Valina Singka Subekti, *Dinamika Konsolidasi Demokrasi: Dasri Ide Pembaruan Sistem Politik Hingga Ke Praktik Pemerintah Demokrasi* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

setiap pelaksanaannya, sehingga demokrasi akan tetap terjaga di Indonesia<sup>2</sup>.

Menjelang Pemilihan umum kepala daerah, selalu terdapat proses dilakukan oleh partai politik dalam menentukan bakal calon akan diusung sebagai kandidat kepala daerah. Partai bisa mengajukan kandidat dari partai sendiri, atau partai mengajukan kandidat dari luar partainya, semua merupakan perhitungan politik dari masing-masing partai. Semua kegiatan diatas merupakan bagian dari rekrutmen politik dilakukan oleh partai politik, dalam proses rekrutmen politik calon kepala daerah, terdapat proses seleksi kandidat.

Berangkat dari asumsi bahwa sebuah kedaulatan ada ditangan rakyat, dan salah satu syarat terwujudnya sebuah demokrasi adalah partai politik berfungsi maksimal dan efektif sebagai wadah aspirasi politik masyarakat, dan sebagai media untuk melakukan (tawar-menawar) *Bergaining* kebijakan-kebijakan negara. Demi terwujudnya demokrasi dan tersalurkannya aspirasi politik, jauh lebih penting meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi partai politik, dan jelas tidak bisa dilepaskan dari terdirinya partai politik sebagai sebuah kebutuhan dari masyarakat<sup>3</sup>.

Peran partai politik menjadi wadah aspirasi untuk masyarakat artinya partai politik harus maksimal dan efektif dalam mendengar aspirasi dari masyarakat agar terwujudnya sebuah demokrasi yang baik.

Seringkali memudarnya ideologi dalam konstelasi politik pasca reformasi, partai politik juga terjebak dalam situasi politik yang cenderung pragmatis dan transaksional, sehingga menjadikan ideologi dan platform politik tidak lagi menjadi pijakan utama dalam berkontestasi dan bernegosiasi. Semua partai dalam pemilihan umum akhirnya cenderung ke “tengah” atau lebih moderat dan berebut ceruk yang sama dengan partai-partai yang lain. Fenomena ini akhirnya juga mendorong partai politik berebut suara

---

<sup>2</sup>Teguh Anggoro, Tina Cahya Mulyatin, Triono, “Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah Tasikmalaya Tahun 2017)”, JIPP : Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol 06 No 01 Hal: 15 – 35 diakses pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>3</sup> Khoirudin, Partai Politik dan Angenda Transisi Demokrasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2014, hlm 8.

dengan menawarkan pertimbangan rasional bersifat jangka pendek dalam kampanye<sup>4</sup>.

Partai politik saat ini terjebak dalam situasi politik yang cenderung pragmatis dan transaksional, bisa dikatakan semua partai pada pemilihan umum akhirnya memilih untuk mengarah ke tengah atau lebih moderat, akhirnya fenomena ini menjadikan partai menawarkan pertimbangan rasional bersifat jangka pendek.

Memahami partai politik memberikan keuntungan terutama berkaitan dengan posisi partai politik. Landasan teoritik mengenai spesies partai politik sebagaimana dikemukakan oleh Gunther dan Diamond, memungkinkan untuk menemukan tipologi baru partai politik yang sebelumnya tidak terwakili oleh tipologi lama. Pemilihan umum menjadi arena paling utama dalam kontestasi politik yang menentukan tumbuh kembangnya partai politik. Hal ini mempengaruhi pergerakan orientasi partai politik sehingga tampak aktivitas partai politik hanya terjadi pada masa-masa menjelang pemilu saja. Partai dengan aktivitas untuk menjadikan pemilihan umum sebagai satu-satunya sasaran penting terwakili oleh tipe partai elektoralis. Dalam rumpun partai elektoralis, terdapat tiga tipe yakni partai *catch-all* dengan karakteristik utama ketidakjelasan ideologi dan platform dengan tingkat organisasi yang tidak mengakar. Kemudian, tipe *programmatic* dan menitikberatkan pada aktivitas program-program dibawa oleh kandidatnya serta tipe *personalistic* bertumpu pada patronase kuat dengan adanya pemimpin yang kharismatik<sup>5</sup>.

Pemilihan umum menjadi arena kontestasi bagi partai politik, dan hal itu dapat mempengaruhi aktivitas partai politik, yang mana partai akan mulai bergerak menjelang pemilu saja. Dan beberapa tipe partai politik seperti partai *catch-all* yaitu ketidakjelasan ideologi dan platform dengan tingkat organisasi tidak mengakar jelas partai tipe ini hanya fokus pada pemilu saja.

---

<sup>4</sup> M. Faisal Aminuddin, *Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009*, (Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No. 1, Agustus 2015) hlm. 40.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 44

Dari tiga tipe partai turunan partai elektoralis diatas, polarisasi kepartaian Indonesia mempunyai tipe baru, yakni *match-all party* ini bisa diidentifikasi sebagai kecenderungan partai untuk memadukan semua unsur pencapaiannya. Kehadiran spesies *match-all party*, di Indonesia cenderung terjadi pada partai-partai politik baru, bisa diidentifikasi dengan beberapa indikator yaitu ketiadaan basis massa atau modal sosial yang kuat sebelumnya, ketergantungan terhadap eksistensi figur dan program, serta pemanfaatan berbagai potensi untuk memperoleh keuntungan baik pada dimensi citra maupun material. Partai yang masuk kategori *match-all* mempunyai ciri utama terletak pada tiadanya pembatasan ideologi, platform dan strategi untuk mengimplementasikan program-programnya<sup>6</sup>.

Karakteristik partai politik dalam kandidasi bahwa orientasi partai ketika menampilkan siapa yang menjadi calonnya dikarakteristikan pada tiga komponen yaitu elektabilitas (tingkat keterpilihan calon), popularitas (tingkat dikenalnya calon) dan akseptabilitas (tingkat diterimanya calon). Hal ini menjadi penting dalam konteks elektoralis karena orientasi partai yaitu hanya kepada menang atau kalah dalam pemilihan umum. Akibatnya terjadi hubungan kandidat dengan partai dalam konteks pertukaran ekonomi politik dimana berpengaruh terhadap dicalonkan atau tidaknya kandidat karena sifat partai yang elektoralis.

Pembahasan dalam penelitian ini akan diawali dengan pembangun polarisasi salah satu politik yaitu Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi. Kisah ini berawal dari lahirnya seorang Zulkifli Nurdin sang putera saudagar dari Muara Sabak, lahir pada tanggal 12 Juli 1948 di Muara Sabak saat agresi militer Belanda tengah terjadi.

Pada tahun 1996 Zulkifli Nurdin memutuskan untuk terjun ke dunia politik, dengan bergabung di Partai Golongan Karya dan langsung diberi jabatan strategis. Zulkifli langsung dinobatkan menjadi Bendahara Partai Golongan Karya. Pada tahun 1998 saat reformasi terjadi, peta politik dan ekonomi berubah drastis di Provinsi Jambi. Zulkifli Nurdin

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 45

memilih pindah ke Partai Amanat Nasional. Sejak bergabung di Partai Amanat Nasional, sama seperti di Partai Golongan Karya, Zulkifli langsung diberi jabatan strategis, ditunjuk sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional Kota Jambi tahun 1998 sampai tahun 2001 dan selanjutnya, sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Amanat Nasional tahun 2001 sampai tahun 2004. Kemudian Zulkifli memilih langkah nekat untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur Jambi dan kenekatannya itu berbuah hasil yang positif baginya. Zulkifli dan nama-nama seperti Hasip Kalimudin Syam dan Ramlie Jalil yang lebih mapan dan matang dalam pengalamannya berpolitik di Jambi sebagai saingannya, Zulkifli berhasil menjadi pemenang. Pada tahun 1999 Zulkifli Nurdin dilantik menjadi Gubernur Jambi<sup>7</sup>.

Artinya Zulkifli Nurdin dari awal bergabung ke Partai Amanat Nasional sudah diberi jabatan strategis yaitu ditunjuk sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional Kota Jambi dan selanjutnya beliau diamanahkan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi kemudian pada tahun 1999 beliau mencalonkan diri sebagai Gubernur dan dilantik menjadi Gubernur Jambi.

Jika melihat pilkada serentak 2015 di Jambi, baik ditingkat Provinsi dan lima Kabupaten/Kota, tidak ada satupun partai yang bisa mengukung calonnya sendiri karena terhambat (ambang batas perolehan suara) *parliamentary threshold* menuntut 20% jumlah kursi DPRD atau 25% akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu artinya partai yang ada harus berkoalisi untuk memenuhi syarat minimal pencalonan. Partai politik mengandalkan jasa survei sehingga hanya calon dengan popularitas dan elektabilitas tinggi saja yang menjadi patokan partai dalam menentukan pasangan calon<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Ketek, Naik. (2018). Zulkifli Nurdin, Zumi Zola dan politik dinasti di Jambi. Kumparan. Diakses dari <http://www.kumparan.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021

<sup>8</sup>Mochammad Farisi, "Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Instrumen Sirkulasi Elit Politik Lokal: Studi di Provinsi Jambi Tahun 2015".( Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 2 No. 2, Juli 2016) hlm. 235

**Tabel 1.1**

Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019

<b>No.</b>	<b>Partai Politik</b>	<b>Perolehan Kursi</b>
<b>1</b>	PDIP	9
<b>2</b>	Gerindra	7
<b>3</b>	Golkar	7
<b>4</b>	Demokrat	7
<b>5</b>	PAN	7
<b>6</b>	PKB	5
<b>7</b>	PKS	5
<b>8</b>	PPP	3
<b>9</b>	Nasdem	2
<b>10</b>	Hanura	2
<b>11</b>	Berkarya	1
<b>Jumlah Kursi</b>		55

*Sumber: Gatra*

Berdasarkan pada tabel 1.1 PDIP memperoleh kursi terbanyak dengan jumlah 9 kursi, disusul oleh GERINDRA, GOLKAR, PAN, dan DEMOKRAT masing-masing mendapatkan 7 kursi, PKB dan PKS mendapatkan 5 kursi, sisa kursi diperoleh oleh PPP, NASDEM, HANURA, dan BEKARYA, dari jumlah kursi tersebut yang dimiliki oleh masing-masing partai dapat disimpulkan adanya persaingan yang ketat antara partai PAN dan tiga partai lainnya sama-sama memperoleh 7 kursi.

Dalam kontestasi pilkada partai politik kembali bersiap menetapkan calon untuk menjadi kader terbaik nantinya dapat meraih kemenangan. Dibalik ditetapkannya kandidat tentu mengalami dinamika seperti munculnya tarik ulur dukungan dari partai politik. Salah satu pasangan bakal calon terlibat

dalam dinamika tarik ulur dukungan pada pilkada Jambi tahun 2020 adalah bakal pasangan calon Gubernur Al-Haris dengan *tagline* “Mantap” didukung oleh Partai Amanat Nasional, Al-Haris dulu merupakan kader Partai Golongan Karya lalu pindah ke Partai Amanat Nasional. Padahal disatu sisi Partai Amanat Nasional memiliki kader murni yaitu Ratu Munawaroh istri Zulkifli Nurdin Gubernur Provinsi Jambi 2 periode<sup>9</sup>.

Pada kontestasi politik pemilihan Gubernur 2020 partai Partai Amanat Nasional resmi mengusung Al Haris sebagai calon Gubernur, hal ini tentu mengalami dinamika seperti tarik ulur dukungan oleh partai politik. Karena Al Haris sebelumnya adalah kader partai dari Golongan Karya, yang mana pada sisi lain Partai Amanat Nasional memiliki kader murni yaitu Ratu Munawwaroh sehingga memperlama proses pemilihan calon atau pengusungan dari Partai Amanat Nasional.

Kemunculan Ratu Munawaroh sebetulnya mulai terbaca ketika ramai pengisian kekosongan Wakil Gubernur Jambi awal tahun 2019 lalu. Nama Ratu sempat muncul sebagai salah satu calon Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional. Ratu Munawaroh telah bertemu Zulkifli Hasan, termasuk pentolan Partai Amanat Nasional seperti Hatta Rajasa dan Sutrisno Bachir. Jalan Ratu kian terbuka ketika Bakri secara mengejutkan menyatakan undur diri dari kontestasi. Akan tetapi, euforia Ratu dan trah Nurdin hanya sebentar. Mekanisme penjaringan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur di internal Partai Amanat Nasional, tiba-tiba dibuat terbuka, sehingga siapa saja punya peluang yang sama untuk menggenggam tiket Partai Amanat Nasional. Apalagi sejak Bakri melempar gelagat tak antusias menyambut Ratu di internal Partai Amanat Nasional, Bakri terus mempertegas bahwa siapa saja berpeluang diusung, tidak ada prioritas apalagi keistimewaan bagi Ratu, istri pendiri Partai Amanat Nasional Jambi itu. Namun tak diduga hambatan Ratu pada pemilihan Gubernur 2020 ini justru datang dari Bakri, orang yang pernah dibesarkan suaminya. Terlebih ketika Bakri lagi-lagi melempar sinyal membuka peluang kepada Walikota Jambi Syarif Fasha dan Bupati Merangin Al Haris. Kembali ke Partai Amanat Nasional, dari data empirik itu menunjukkan bahwa Bakri hampir pasti tidak mendukung langkah Ratu pada pemilihan Gubernur Jambi. Tiket Partai Amanat Nasional yang

---

<sup>9</sup> TribunJambi.com”Siapa Sebenarnya Ratu Munawaroh? Cek Jejak Karier Ibu Zumi Zola Maju Pilgub Jambi 2020” <https://jambi.tribunnews.com/2020/06/16> diakses pada tanggal 11 April 2021

semula diperkirakan dikantongi Ratu, boleh jadi memang akan jatuh ke tangan Al Haris atau Fasha<sup>10</sup>.

Terbukanya proses penjaringan kandidat oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional menjadi hambatan bagi Ratu Munawaroh untuk menggenggam tiket dari Partai Amanat Nasional, sehingga proses itu membuat peluang bagi calon Gubernur yang lain seperti Al Haris dan Sharif Fasha untuk merebut tiket dari Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil survei Charta Politika terkait prefensi politik masyarakat jelang perhelatan kontestasi politik pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada 9 Desember 2020. Elektabilitas Syarif Fasha masih menempati posisi teratas dibanding sejumlah tokoh lainnya. Untuk elektabilitas calon Gubernur, Syarif Fasha 24,8 persen, disusul Cek Endra 20,6 persen, Al Haris 16,8 persen dan terakhir Fachrori Umar 10,9 persen. Dan untuk elektabilitas Wakil Gubernur, diposisi pertama dilihat dari hasil survei Ratu Munawaroh memiliki daya dorong yang cukup kuat dibanding nama-nama lain, Ratu munawaroh 15,6 persen, disusul oleh Abdullah Sani 12,5 persen, Asafri Jaya Bakri 10,2 persen dan terakhir Safrial dibawah 10 persen<sup>11</sup>.

Namun mendekati Pemilihan Kepala Daerah ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi mengatakan rekomendasi Partai Amanat Nasional akan berlabuh diantara tiga nama yaitu Cek Endra, Fachrori Umar dan Al-Haris, ketiga nama-nama tersebut sangat digaung-gaungkan akan tiket dari Partai Amanat Nasional.

Sebenarnya jauh sebelum itu, Ratu Munawaroh sempat mengingatkan Partai Amanat Nasional akan sejarah mendiang suaminya yang jatuh-bangun membesarkan Partai Amanat Nasional di Jambi. Kenangan itu diungkit oleh Ratu

---

<sup>10</sup> Dedek Kusnadi, "PAN Jambi Bermanuver, Bakri Hadang Ratu?", diakses dari <https://jambilink.com/pan-jambi-bermanuver-bakri-hadang-ratu/> Pada tanggal 03 Juni 2021.

<sup>11</sup> MetroJambi.com "Charta Politika Rilis Hasil Survei Terbaru, Elektabilitas Fasha Masih Tertinggi" diakses dari <https://www.metrojambi.com/read/2020/08/25/56084/charta-politika-rilis-hasil-survei-terbaru-elektabilitas-fasha-masih-tertinggi/> pada tanggal 18 November 2021/

saat mengembalikan berkas pendaftaran di partai pada 19 Juni 2020. Ratu juga menyatakan keinginannya supaya Partai Amanat Nasional dapat mengusunginya pada pemilihan Gubernur Jambi dengan mencalonkan diri sebagai bakal calon Wakil Gubernur. Namun sesuai mekanisme yang sudah dijalankan, ini bukan sifatnya pribadi tetapi ini mekanisme yang sedang berjalan, ditengah jalan ketika masih proses Ratu Munawaroh sudah mengambil keputusan untuk pindah ke salah satu partai. Artinya kalau sudah pindah ke salah satu partai maka Partai Amanat Nasional tidak bisa berharap kepada Ratu Munawaroh. Setelah jalani proses, akhirnya proses itu jatuh pada pasangan Al Haris dan Abdullah Sani.

Alasannya terpilihnya kandidat tentu dilatarbelakangi oleh partai politik melihat seberapa dikenalnya (popularitas), diterima (akseptabilitas) dan tingkat keterpilihan (elektabilitas) seorang calon dan potensi yang dimiliki calon tersebut, karena tidak dapat dipungkiri partai politik akan memilih calon berpotensi meraih kemenangan dalam pemilihan. Melihat konteks pemilihan kepala daerah, semakin besar akumulasi modal dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan diperoleh dari partai politik<sup>12</sup>.

Persoalan tersebut, menunjukkan praktek politisi pada partai politik cenderung pragmatis sebagai strategi memenangi kontestasi pada pemilihan kepala daerah. Pragmatis politik bukan lagi bertujuan menyelesaikan sesuatu, yakni mencari kepemimpinan tidak serba pragmatis, tetapi piawai dalam tataran konsep dan piawai dalam pelaksanaan, melainkan berbentuk kapitalisasi politik, yaitu pengorganisasian segala sumber daya untuk pemenangan pada pemilu.

---

<sup>12</sup> Tasha Lodya, "Modal Kandidat dalam Kandidasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018 Studi Pada Pasangan Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi Pada Partai Demokrat dan Golkar" Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran, Jatinangor, Tahun 2019 hlm.2 Diakses pada tanggal 24 Desember 2020 Pukul 19:55

Bagi partai politik, kondisi tersebut memberi struktur kesempatan politik terciptanya kondisi politik cenderung pragmatis, salah satunya ditunjukkan dengan perubahan sikap partai dalam berbagai momen politik. Dalam kondisi demikian, partai politik disatu sisi memainkan peran dalam mendukung dan menghambat program pemerintah, disatu sisi juga dituntut beradaptasi dengan tawar-menawar politik yang memberinya keuntungan bagi partai politik<sup>13</sup>.

Pragmatis tampil dalam bentuk usaha partai politik mencari figur populer paling prospektif untuk kemenangan. Jika figur prospektif tersebut diusung partai lain, maka terjadilah koalisi pragmatis. Pada titik ini, jarak ideologi antara partai tidak masalah. Lebih penting dari pada itu adalah kalkulasi kemenangan kandidat dan untuk memenuhi syarat administrasi dalam pemilihan kepala daerah. Adapun kader partai tidak populer pun harus tersingkir, atau dengan bahasa lain harus mengalah. Selanjutnya, uang menjadi pelicin untuk mengegolkan kandidasi, menjalankan mesin partai, dan merebut simpati masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu dari Revol Afkar yang berjudul “Dinamika Proses Kandidasi Calon Gubernur PKB Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013” dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dukungan. Pertama, proses penentuan Khofifah sebagai calon Gubernur dianggap sepihak karena Dewan Syuro merasa tidak dilibatkan oleh Dewan Tanfidz dalam proses tersebut. Kedua, pragmatis politik Dewan Syuro dimana Elit Dewan Syuro yang mendukung pasangan Karsa dengan berdasarkan hasil survei pra pemilihan Gubernur. Sehingga mengindikasikan terdapat kepentingan politik yang berusaha dicapai oleh Dewan Syuro melalui politik transaksional. Ketiga adalah lunturnya kharisma Elit Dewan Syuro sebagai struktural tertinggi Elit partai yang membuat pandangannya tidak lagi berpengaruh dalam pembuatan kebijakan partai<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> M. Faisal Aminuddin, (2015) “*Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009*”, Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No 2.

<sup>14</sup> Revol Afkar, “DINAMIKA PROSES KANDIDASI CALON GUBERNUR PKB PADA PILGUB JAWA TIMUR 2013”, Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014 di akses pada tanggal 07 Juni 2021

Proses kandidasi yang ada pada penelitian terdahulu Revol Afkar, prosesnya begitu pragmatis terlihat dari tidak dilibatkannya seluruh Elit Dewan Syuro dan terjadi perpisahan dua kelompok Dewan Syuro PKB Jawa Timur tahun 2013.

Penelitian selanjutnya dari Riko Kristian dengan judul “Studi Kandidasi Pasangan Calon Pada Pemilihan Kepala Daerah Tana Tidung Tahun 2020” Hasil dari Penelitian ini menunjukkan terbentuknya sebuah formasi elite lokal dalam kandidasi dilatarbelakangi oleh kemampuan ekonomi kandidat calon yang ditopang dengan identitas ketokohan dari etnis dan agama di Tana Tidung kemudian pola kontestasi elite dalam Pilkada Tana Tidung masih dipengaruhi oleh karakteristik pemilih yang notabene bersifat Primordialisme<sup>15</sup>.

Proses kandidasi pada penelitian terdahulu Riko Kristian, kelompok elit lokal membentuk sebuah formasi dalam kandidasinya dilatarbelakangi dengan kemampuan ekonomi kandidat dan calon Kepala Daerah Tana Tidung dipengaruhi dengan karakteristik yang bersifat Primordialisme.

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keputusan Politik Partai Amanat Nasional Dalam Mengusung Al Haris – Abdullah Sani Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah untuk penulis melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Riko Kristian, “Studi Kandidasi Pasangan Calon Pada Pilkada Tana Tidung Tahun 2020”, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat, Yogyakarta, Tahun 2020

- a. Bagaimana proses kandidasi Partai Amanat Nasional dalam menentukan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020?
- b. Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan penentuan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa proses kandidasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional dalam mengambil keputusan mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui keputusan penentuan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang akademis khususnya dalam hal konsepsi pada literatur Ilmu Politik, misalnya dalam menganalisis fenomena mengenai keputusan partai politik dalam menentukan kandidat maupun terkait pemilihan kepala daerah.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk dapat memperkaya informasi mengenai modal dalam kandidasi pada pemilihan kepala daerah. Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi partai politik dalam melihat modal yang dimiliki calon kandidat serta rujukan bagi calon kandidat yang ingin maju dalam kontestasi politik.

## 1.5. Landasan Teori

### 1.5.1 Teori Kandidasi Partai Politik

Partai politik menurut Carl J. Friedrich didefinisikan sebagai sekelompok manusia terorganisir secara stabil yang bertujuan merebut ataupun mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil dan materil<sup>16</sup>.

Definisi lain juga diungkapkan oleh Sigmund Neuman yang mendefinisikan bahwa partai politik merupakan organisasi dari aktivis-aktivis politik dan berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan ataupun golongan lainnya dengan pandangan berbeda<sup>17</sup>.

Secara umum partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Fungsi utama dari partai politik ini sendiri adalah untuk mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankannya. Cara partai politik untuk memperoleh kekuasaan dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Untuk melaksanakan fungsi tersebut partai politik melakukan tiga hal yaitu menyeleksi calon-calon, setelah calon-calon partai terpilih selanjutnya adalah melakukan kampanye, setelah kampanye

---

<sup>16</sup>Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 148.

<sup>17</sup>Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 404.

dilaksanakan dan calon terpilih dalam pemilihan umum selanjutnya yang dilakukan partai adalah melaksanakan fungsi pemerintahan baik legislatif maupun eksekutif.

Peran partai politik dalam kontestasi pemilihan umum kepala daerah adalah menghadirkan calon pemimpin daerah yang dapat dipercaya. Dalam proses elektoral, partai dituntut bukan hanya mempersiapkan kader-kader terbaik untuk diuji keterpilihannya dihadapan publik, namun juga melakukan tahap-tahap kandidasi sesuai dengan peraturan yang ada dengan basis hukum dan etika publik yang berlaku.

Partai memiliki kedudukan yang utama dan pertama dalam proses pencalonan pada pemilihan kepala daerah karena partai menjadi saluran untuk menominasikan individu yang dianggap sejalan dengan gagasan maupun ideologi politiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, partai politik tentu memiliki kewajiban untuk memastikan calon terbaik yang diikutsertakan dalam Pemilihan Kepala Daerah untuk jadi pilihan masyarakat. Sebab, mengusung calon yang tidak layak sama halnya dengan melakukan kebohongan publik<sup>18</sup>.

Perubahan paradigmatik penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah awalnya melalui mekanisme Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kemudian beralih secara langsung sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menempatkan peran partai politik sebagai arena Pemilihan Kepala Daerah. Dalam artian, partai politik menjadi satu-satunya institusi dengan keistimewaan dalam hal pengajuan pasangan calon dalam Pemilihan Kepala Daerah. Hanya melalui partai politik seorang dapat menjadi kandidat dan berkompetisi dalam pemilihan. Meskipun pada akhirnya terdapat

---

<sup>18</sup> Iqbal Fajar Dwiranda, *Kandidat Problematika dalam Pilkada Serentak 2015-2018: Celah Hukum Pilkada Hingga Pragmatisme Partai Politik*, (Jurnal Transformative Universitas Brawijaya, Malang: Vol.6 No. 2, 2020), hlm. 241

revisi bahwa calon kepala daerah dimungkinkan maju tidak hanya melalui jalur partai melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada kenyataannya partai politik terbukti masih begitu dominan dalam proses pencalonan kandidat. Melalui hal itu, partai politik menjadi institusi yang diharapkan mampu untuk memastikan kemunculan calon-calon dengan integritas yang tinggi.

Dalam beberapa kasus di Indonesia, bahwa kepala daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat baik ditingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota banyak berasal dari kalangan artis, atlet atau orang-orang yang bukan merupakan kader partai. Hal ini sebenarnya untuk merespon bahwa partai politik sampai saat ini masih sangat pragmatis dalam menempatkan anggotanya untuk menduduki posisi-posisi politik baik dilembaga legislatif maupun sebagai pejabat publik<sup>19</sup>.

Persoalan utama kemudian mengarah tentang bagaimana proses kandidasi oleh partai dilakukan secara pragmatis. Terdapat beberapa penjelasan mengenai ini, namun salah satunya adalah kegagalan kaderisasi yang dilakukan oleh partai yang cenderung membuat partai memilih jalan pintas dengan mencalonkan kandidat dengan potensi kemenangan tinggi walaupun dengan mengabaikan rekam jejaknya. Hal ini tidak bisa dilepaskan fakta bahwa tahap kandidasi pemilihan kepala daerah di Indonesia memang masih cukup problematis.

Mada Sukmajati menjelaskan bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam pemilihan kepala daerah umumnya masih bersifat tertutup. Pada tahapan tersebut anggota partai dan masyarakat umum tidak dapat mengikuti proses yang diselenggarakan. Hampir sama dengan pemilihan Presiden dan pemilihan Legislatif, tahapan penetapan calon

---

<sup>19</sup> Muryanto Amin, *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik*, (Medan: USU Press, 2018), hlm. 90.

untuk pemilihan kepala daerah seolah menjadi ruang yang gelap. Pada konteks itulah praktek-praktek politik transaksional biasanya bekerja antara kandidat dan selektorat. Pada tahapan itu pula siapa mendapat apa kemudian dinegosiasikan<sup>20</sup>.

Berdasarkan beberapa kasus, bahkan ketua umum partai politik dan pengurus partai politik ditingkat pusat juga terlibat dalam proses negosiasi tersebut. Tidak jarang, keputusan-keputusan kontroversial dari pengurus partai politik ditingkat pusat kemudian dibuat. Selain itu, proses kandidasi partai hanya mempertimbangkan potensi tinggi dan menguntungkan juga berpengaruh dalam hal ini. Bagi partai, mereka yang memiliki sumber daya politik seperti kekuasaan, dana atau jaringan dilihat sebagai potensi keunggulan tersendiri.

Secara sederhana terdapat empat hal penting dalam menunjukkan partai politik dalam menentukan calon yang diusung. Pertama terkait siapa kandidat dapat dinominasikan. Kedua, siapa yang akan melakukan seleksi. Ketiga, dimana kandidat tersebut diseleksi dan keempat, bagaimana selanjutnya kandidat diputuskan. Apabila proses ini berjalan dengan benar sesuai prosedur maka akan diperoleh kandidat yang berkualitas dan kompeten dari partai politik<sup>21</sup>.

Penentuan calon kandidat yang berkualitas dan kompeten dari partai politik, partai harus melewati beberapa tahapan pertama, siapa kandidat dapat dinominasikan, kedua, siapa yang melakukan seleksi, ketiga, dimana kandidat diseleksi, dan keempat, bagaimana kandidat diputuskan, beberapa tahapan itulah yang menjadi hal penting dalam memilih kandidat yang berkualitas untuk partai.

Realitas politik kontemporer menunjukkan dengan jelas bahwa kehadiran partai politik di Indonesia tidak otomatis berkontribusi positif terhadap sistem politik yang demokratis pula. Robert Michels, menyatakan bahwa organisasi politik yang berskala besar seperti partai politik, cenderung

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 243

<sup>21</sup> Amir Syamsuadi, *Model Kandidasi Birokrat Oleh Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015*, (Jurnal of Governance Universitas Abdurrad, Pekanbaru: Vol.3 No. 2, 2018), hlm. 138

dikelola secara oligarkis lebih melayani kepentingan sendiri dari kepentingan organisasi. Keberadaan dan perkembangan partai politik pasca reformasi belum menunjukkan eksistensi sebagai sebuah institusi publik yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat pemilihnya. Partai politik hingga kini belum memperlihatkan akuntabilitas, transparansi dan demokrasi baik kepada konstituen maupun anggota atau kadernya<sup>22</sup>.

Partai politik di Indonesia saat ini lebih memilih kepentingan politik sendiri dibanding kepentingan organisasi dan partai cenderung tidak transparan serta tidak demokrasi terhadap kader maupun anggota partainya sendiri, hal itu dikarenakan partai dikelola secara oligarkis.

Menurut Sulaeman, partai politik pada era reformasi juga terjebak dalam bentuk oligarkis dalam proses pengambilan keputusan strategis. Kecenderungan selama ini menunjukkan pengambilan keputusan Partai politik bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit partai saja. Keputusan tertinggi biasanya berada pada seseorang atau sekelompok kecil elit partai saja. Persoalan mekanisme internal partai dalam pembuatan keputusan dicirikan dengan sentralisasi dalam pengambilan keputusan. Peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan aspirasi daerah. Selain itu, jika digunakan parameter “personalisasi” ini untuk menilai kondisi partai-partai politik ditanah air saat ini, tentu banyak sekali partai politik yang belum melembaga secara *depersonalized*. Hasilnya, partai politik tidak benar-benar menjangkau aspirasi dari bawah tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit saja<sup>23</sup>.

Meskipun sebagian partai politik memiliki prosedur seleksi calon anggota, namun justru pimpinan partai politik sendiri melanggar prosedur seleksi kandidat yang telah disepakati bersama, sementara itu problem lain terkait rekrutmen calon pejabat publik adalah relatif belum terlibatnya anggota partai dalam seleksi kandidat.

---

<sup>22</sup> Muhammad Ruslan, *Demokrasi dan Transparansi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Rekrutmen Caleg Pada Pemilu 2019*, (Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, Surabaya: Vol.2 No. 2, 2020), hlm. 129.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 130.

### 1.5.2 Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Robert Jervis “Para pengambil keputusan cenderung memiliki persepsi yang bersifat egosentris dalam mengintepretasikan keputusan-keputusan mereka sebagai respon dari kondisi-kondisi objektif, dalam hal ini kondisi lingkungan eksternal mereka dalam pembuatan keputusan akan bertindak dengan mempertimbangkan keputusannya, termasuk sistem politik nasional”<sup>24</sup>.

Partai politik lebih mengacu situasi kondisi politik domestik salah satunya adalah peran partai politik yang mempengaruhi diambilnya kebijakan karena dalam sistem politik yang memungkinkan banyak, menyoroti peran partai politik dalam proses pengambilan keputusan, apakah partai-partai ini berpartisipasi dalam pemerintahan dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Partai politik berusaha mencapai tujuan mereka sendiri dalam persaingan satu sama lain, dengan tujuan untuk memenangkan jabatan, jadi mereka mungkin mendukung isu-isu bukan demi masalah itu sendiri, tapi untuk memenangkan suara semaksimal mungkin.

### 1.5.3 Teori Politik Kekuasaan

Menurut Richard L. Daft mendefinisikan politik kekuasaan sebagai “kegiatan yang melibatkan kegiatan memperoleh, mengembangkan dan menggunakan kekuasaan (power) dan sumber daya lainnya guna mempengaruhi pihak lain serta menambah hasil yang diharapkan terdapat ketidakmenentuan ataupun ketidaksetujuan seputar pilihan-pilihan yang tersedia”<sup>25</sup>.

Keputusan politik menggunakan kekuatan seseorang atau sekelompok orang mempengaruhi pihak lain untuk mendapatkan atau memperoleh kekuasaan.

## 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena

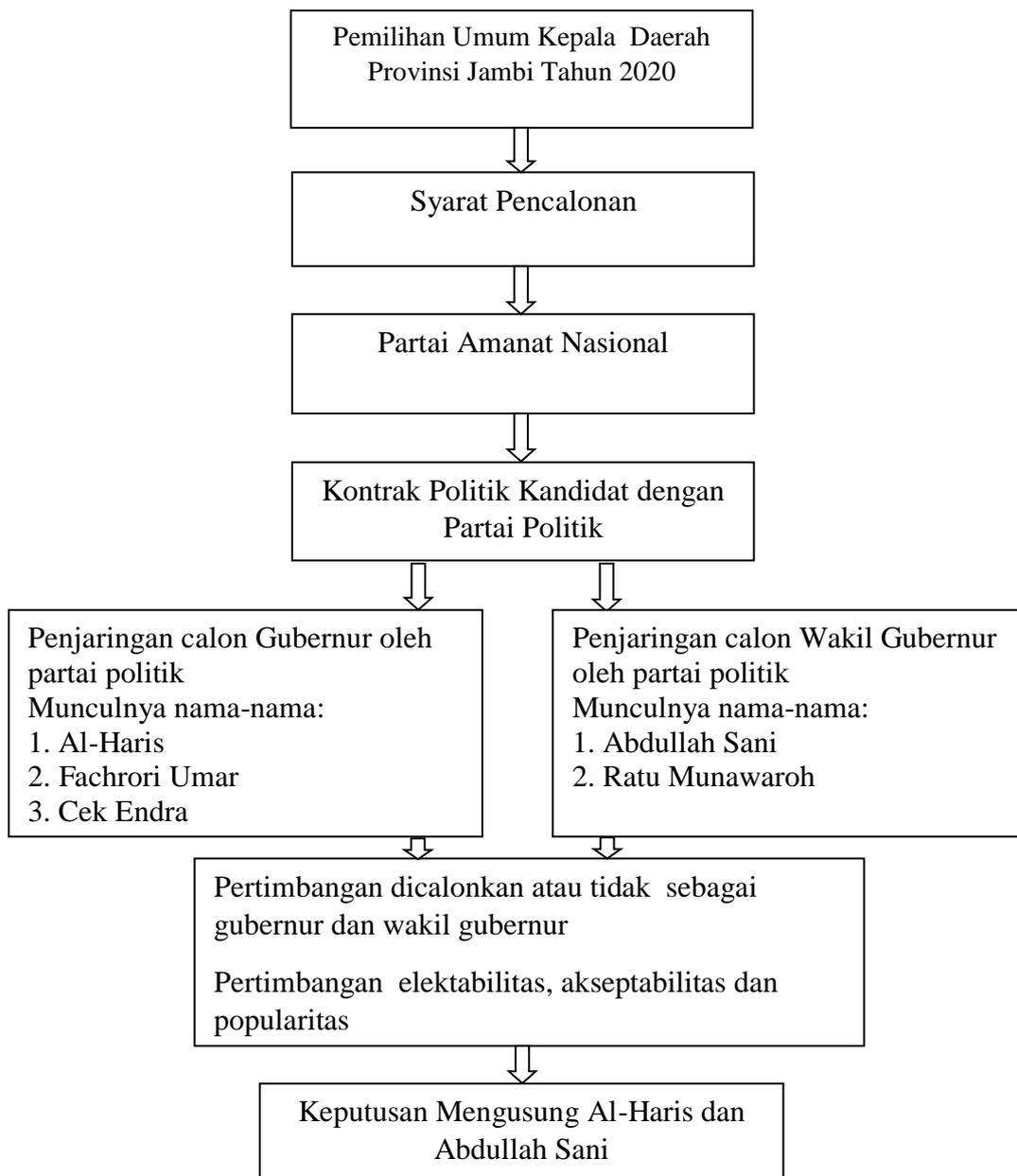
---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 132.

lebih mencakup tujuan dari peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji, dan menganalisis keputusan politik Partai Amanat Nasional dalam mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020.

Gambar 1.1  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dilihat bahwa keputusan mengusung Al-Haris dan Abdullah Sani sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 tidak terjadi begitu saja melainkan melalui banyak dinamika mulai dari sifat partai politik elektoralis dimana partai orientasinya hanya menang atau kalah. Kemudian syarat calon yang ditetapkan partai, disini partai melihat elektabilitas, popularitas dan akseptabilitas calon sehingga kemudian antara calon dan partai terjadi kontrak politik biasanya ditahap ini sering terjadi pertukaran ekonomi politik. Tahapan terakhir penjaringan oleh partai politik, tentu calon yang paling menguntungkan dan memiliki peluang besar untuk menang yang akan dipilih oleh partai politik sebagai kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis<sup>26</sup>.

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang ada. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Afabeta, 2011), hlm. 2

situasi tertentu, pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan<sup>27</sup>.

Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti secara mendalam, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena memiliki beberapa perspektif teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi di lapangan. Selain itu juga penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah aktual dan kemudian data dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi berada di Jl. Lintas Sumatra 9HJ7+R32, Kenali Besar, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. dalam Mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Pertimbangan penulis meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan-keterangan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **1.7.3 Fokus dan Dimensi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis Keputusan politik Partai Amanat Nasional sebagai salah satu pengusung Al haris – Abdullah Sani dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020. Maka dimensi dari penelitian ini

---

<sup>27</sup> Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Alfabeta: Bandung, April 2017), hlm. 39

meliputi mekanisme pertimbangan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi hal yang melatarbelakangi keputusan politik yang dilakukan Partai Amanat Nasional dalam mengusung calon Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020.

#### **1.7.4 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>28</sup>. Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber perantara, dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur-literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal. dan data pendukung yang diperoleh penelitian dari sumber informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.225

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis, Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif<sup>29</sup>.

**Tabel 1.2 Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan/ Parpol	Alasan
1	H. A Bakri HM, S.E	Ketua DPW PAN Provinsi Jambi	Mengetahui proses keputusan pengusungan Cagub dan Cawagub di DPW PAN Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi.
2	H. Madian Saswadi, SE, MM	Ketua Bapilu DPW PAN Provinsi Jambi	Mengetahui proses keputusan pengusungan Cagub dan Cawagub di DPW PAN Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi
3	Dr. H. Pahrudin HM,S.S., M.A.	Pengamat Politik	Mengetahui, mengamati Dinamika dan Proses Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur
4	Hasan Mabruri S.sos	Direktur Center Al haris dan Abdullah Sani/ Tim pemenangan.	Mengetahui, Proses Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur

**Sumber: Data Olahan**

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 48.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan metodologi penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci<sup>30</sup>.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara:

a. Reduksi Data

---

<sup>30</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2006), hlm. 70.

Proses dimana seorang peneliti melakukan pendataan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan data dengan sistematis sesuatu dengan yang telah direncanakan. Penyajian bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan<sup>31</sup>.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagian hasil dari kesimpulan.

### 1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2008), hlm. 123

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 100-101

Dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengelompokkan atau membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Bab yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pikir, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab yang berisikan deskripsi Partai Amanat Nasional ditingkat pusat dan Provinsi Jambi serta profil calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur.

**BAB III** : Bab yang berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang didapatkan dari hasil penelitian.

**BAB IV** : Bab yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Lambang dan Makna

Gambar 2.2

#### Logo Partai Amanat Nasional



#### 2.2 Partai Amanat Nasional

- a. Lambang Partai Amanat Nasional berupa matahari putih dengan 32 pancaran sinar, dengan latarbelakang bujur sangkar berwarna biru tua dengan tulisan PAN dan nama partai dibawahnya.
- b. Secara umum lambang tersebut merupakan simbolisasi bahwa suatu pencerahan baru menuju masa depan yang lebih baik.
- c. Matahari melambangkan sumber cahaya dan sumber kehidupan.
- d. Warna putih merupakan ekspresi dari kebenaran, keadilan dan semangat baru.
- e. Pancaran sinar merupakan refleksi dari kemajemukan.
- f. Bujur sangkar berwarna biru tua merupakan cerminan laut dan langit yang merefleksikan kemerdekaan dan demokrasi.

### **2.3 Sejarah Partai Amanat Nasional**

Partai Amanat Nasional didirikan pada tanggal 23 Agustus tahun 1998, hal ini dimulai pada saat lengsernya Presiden Soeharto pada tanggal 28 Mei. Saat itu Amin Rais beserta para mahasiswa berhasil melengserkan Presiden Soeharto dari jabatannya, sebenarnya saat Amin Rais ingin kembali ke organisasi Muhammadiyah, waktu itu beliau menjabat sebagai ketua umum, namun Amin Rais dianggap telah terlanjur membawa harapan dari para masyarakat dan mahasiswa tentang perubahan yang akan dialami oleh Indonesia pasca lengsernya Presiden Soeharto. Hal ini dianggap membuat Amin Rais bimbang dan kemudian kebimbangannya ini dibawanya pada rapat PP Muhammadiyah pada waktu itu. Sebagian orang yang mengikuti rapat tersebut menyarankan agar Amin Rais ikut terjun keranah politik sementara yang lainnya berpendapat bahwa sebagai cendekiawan tugas Amin Rais dianggap telah selesai dan diharapkan kembali ke Muhammadiyah. Pada saat itulah Amin Rais memilih untuk terjun ke dunia politik dan mengikuti partai politik. Kebimbangan baru kembali menghinggapinya Amin Rais, beliau bimbang apakah akan mengikuti partai yang sudah ada atau harus membuat partai baru.

Berbagai desakan timbul agar Amin Rais membentuk partai baru dimulai dari pihak-pihak Muhammadiyah di daerah seperti Jawa Tengah dan DKI Jakarta, bahkan dari beberapa perkumpulan seperti MARA (Majelis Amanat Rakyat), PPKS (Pusat Pengkajian Strategi Kebijakan). Untuk memastikan langkahnya, Amin Rais banyak menemui tokoh politik dan tokoh-tokoh partai yang mendukungnya agar memantapkan niatnya untuk membentuk partai baru. Salah

satu orangnya adalah Yusril Ihza Mahendra, bahkan saat itu di beberapa kesempatan Amin Rais mengatakan bahwa beliau akan mendirikan sebuah partai bersama Yusril Ihza Mahendra dan nama partai yang dibangun adalah Partai Amanat Bangsa (PAB).

Selumnya Amin Rais telah diajak bergabung oleh PPP, saat beliau berkunjung ke rumah Anwar Harjono dengan ditemani oleh Dawam Raharjo, pada saat itu juga hadir tokoh-tokoh teras PPP di antara Buya Ismail Hasan Meutarum, Aisyah Amini dan Husein Umar. Mereka menawarkan Amin Rais untuk bergabung dengan PPP. Husen Umar menyatakan bahwa bagaimanapun PPP adalah hasil fusi dari partai-partai Islam. Karena itu seorang tokoh umat, Amin Rais mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan umat dari perpecahan. Sementara itu, Dawam Rahardjo, menentang keras usulan ini, bahkan secara tegas mendorong Amin Rais agar segera membuat partai politik baru. Beberapa hari setelah pertemuan itu PPP kembali mengadakan pertemuan dengan Amin Rais, PPP mengatkan kepada beliau apabila ingin bergabung dengan mereka maka akan diberikan jabatan yaitu menjadi Ketua PPP dalam Mukhtar PPP. Amin Rais menghadiri pertemuan yang dilaksanakan Wisma Tempo di Sirnagalih, Jawa Barat. Pertemuan ini dihadiri tiga kelompok, pertama kelompok PPSK yang diwakili oleh Mochtar Mas'ud, Rizal Panggabean, Chairil Anwar dan Machfud. Kedua kelompok MARA, diwakili oleh Gunawan Mohammad, Albert Hasibuan.

Dua agenda besar yang harus dirumuskan dalam pertemuan itu. Pertama menyusun Platform partai. Kedua menyepakati formatur akan ditugasi untuk menyusun kepengurusan melalui voting, nama partai kemudian disepakati dengan nama partai yaitu Partai Amanat Nasional (PAN). Ketua formatur ditetapkan Amin Rais dengan delapan anggota yaitu Gunawan Mohammad, Zumrotin, Abdillah Thoha, A.M. Lutfi, A.M.

Fatwa, Ismed hadad, Albert Hasibuan dan Rizal Panggabean. Akhirnya pada rapat pleno PP muhammadiyah pada tanggal 22 Agustus 1998 di gedung dakwah Muhammadiyah Jakarta, Amin Rais mohon izin untuk mendirikan dan memimpin partai politik yang diberi nama PAN dan akan dideklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998, Deklarasi dilaksanakan pada Hari Minggu di Istora Senayan dihadiri oleh puluhan ribu massa. Maka secara resmi berdirilah Partai Amanat Nasional (PAN) dengan ketua umum Amin Rais dan sekretaris jendralnya adalah Faisal Basri<sup>33</sup>.

Sejarah Partai Amanat Nasional di Jambi, berawal dari Zulkifli Nurdin bergabung ke Partai Amanat Nasional pada saat peta politik dan ekonomi berubah drastis di Provinsi Jambi, sejak bergabung ia langsung diberi jabatan strategis, ditunjuk sebagai Ketua Umum Partai Amanat Nasional Kota Jambi tahun 1998 sampai tahun 2001 dan selanjutnya sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tahun 2001 sampai tahun 2004, Zulkifli Nurdin kembali terpilih sebagai Gubernur Jambi dengan jumlah pemilih mencapai diatas 70% hal ini lah yang membuat nama Partai Amanat Nasional terkenal dikalangan Masyarakat Jambi. Selain itu Zumi Zola Zulkifli anak dari Zulkifli Nurdin pun juga ikut membesarkan nama Partai amanat Nasional, ia memulai dari menjadi Ketua Dewan Pimpinan Daerah Tanjung Jabung Timur priode 2010-2015 dan menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Jambi priode 2015-2020. Disini lah kita bisa melihat keluarga Zulkifli Nurdin sangat berpengaruh membesarkan nama Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi.

H. A Bakri juga ikut membesarkan nama Partai Amanat Nasional dimulai ketika dia terpilih untuk menjabat sebagai bendahara Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, dan kemudian terpilih menjadi salah satu

---

<sup>33</sup> Dilihat pada Partai Amanat Nasional: Official Site <https://pan.or.id/sejarah-pan/> (diakses pada tanggal 6 oktober 2021)

unsur ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional, sebagai ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) Partai Amanat Nasional untuk wilayah Jambi-Bengkulu. Pada tahun 2009, Bakri semakin memantapkan langkahnya dalam dunia politik dengan mengikuti pemilihan calon legislatif. Dalam pemilihan tersebut Bakri berhasil memperoleh suara terbanyak walaupun mendapat nomor urut ke empat dalam daftar calon legislatif Partai Amanat Nasional untuk DPR RI Dapil Jambi. Lalu terpilih lagi di tahun 2014-2019, dan di tahun 2019 Bakri kembali mencalonkan diri pada pemilihan legislatif dari Partai Amanat Nasional dan kembali mendapatkan kursi di DPR RI, pada tahun 2020 Bakri terpilih menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.

## **2.4 Visi dan Misi Partai Amanat Nasional**

### **a. Visi Partai Amanat Nasional**

Terhujudnya PAN sebagai partai politik terdepan yang mewujudkan masyarakat mandiri yang adil dan makmur, dengan pemerintahan yang baik dan bersih, dalam sosial Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridoi Allah SWT<sup>34</sup>.

### **b. Misi Partai Amanat Nasional**

1. Mewujudkan kader yang berkualitas.
2. Mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat.
3. Mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur.

---

<sup>34</sup> Pasal 6 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai Amanat Nasional (diakses pada 6 oktober 2021)

4. Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat.
5. Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban duni berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

## **2.5 Asas Partai Amanat Nasional**

Partai Amanat Nasional memiliki azas (Ahlak politik berdasarkan agama yang membawa rahmat bagi sekalian alam), Dengan azas itu Partai Amanat Nasional menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara, menghargai harkat dan martabat manusia serta kemajemukan dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial, dan kehidupan bangsa yang lebih baik untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa makmur, maju, mandiri dan bermartabat.

## **2.6 Deskripsi DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi**

Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Amanat Nasional memimpin partai di wilayah Provinsi Jambi dan melaksanakan kepemimpinan dari pimpinan pusat, kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah berdasarkan hasil musyawarah wilayah disahkan oleh Dewan Pimpinan Pusat dengan surat keputusan, dan

sekarang Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Wilayah Jambi dipimpin oleh H. A. Bakri, HM, SE. Kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Jambi berada di Jl. Lintas Sumatra 9HJ7+R32, Kenali Besar, Kec. Kota Baru, Kota Jambi.

Keputusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional Tentang Pengesahan Kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Priode 2020-2025. Mengesahkan kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Jambi priode 2020-2025 dengan nama-nama dan susunan pengurus sebagai berikut<sup>35</sup>.

**Tabel 2.3 Daftar Susunan Pengurus DPW Partai Amanat Nasional Jambi**

Majelis Wilayah	Penasehat	Partai	Nama
<b>Ketua</b>			<b>Ir. HM. Sidik Yulianto, MM</b>
<b>Sekretaris</b>			<b>Ir. Hj. Tuti Asniar</b>
<b>Anggota</b>			Drs. H. A Syar'I A. Roni
<b>Anggota</b>			Dr. H. Al Haris, S.sos, MH
<b>Anggota</b>			Drs. H. Anwar Sadat
<b>Anggota</b>			Basnol Syukur, BA
<b>Anggota</b>			H. Chairul Naim M Anik, SH, ME
<b>Anggota</b>			H. Hasan Ismail
<b>Anggota</b>			H. Kamaluddin
<b>Anggota</b>			Hj. Masnah Busro, SE
<b>Anggota</b>			Drs. H. Nalim, SH, MM
<b>Anggota</b>			Nani Teddy
<b>Anggota</b>			H. Nasrul Madin, SE, MM
<b>Anggota</b>			H. Rd. Hamid
<b>Anggota</b>			Risnal Mawardi
<b>Anggota</b>			Robin Santolie
<b>Anggota</b>			H. Suhaimi Surah

<sup>35</sup>SK DPW PAN Provinsi Jambi <https://infopemilu.kpu.go.id> (dilihat pada tanggal 10 oktober 2021)

**Tabel 2.4 Pengurus Harian DPW Partai Amanat Nasional Jambi**

<b>Ketua</b>	<b>H. A. Bakri, HM, SE.</b>
<b>Wakil ketua</b>	Ir. Jayapura
<b>Wakil ketua</b>	H. Madian Saswadi, SE, MM.
<b>Wakil ketua</b>	Ir. Arpan Sardini
<b>Wakil ketua</b>	Drs. H. Rusli Kamal Siregar
<b>Wakil ketua</b>	Agus Rama, SH
<b>Wakil ketua</b>	Drs. H. Tamar Tawere
<b>Wakil ketua</b>	Edy Syam's, SH, MH
<b>Wakil ketua</b>	Yos Adrino Adnan, SE
<b>Wakil ketua</b>	Ely Magdalena
<b>Wakil ketua</b>	H. Firman Agus, SE
<b>Wakil ketua</b>	A.Hambali M, SE
<b>Sekretaris</b>	Ir. Ahmad Khusaini
<b>Wakil sekretaris</b>	Riska Sucianti, ST
<b>Wakil sekretaris</b>	Hj. Evi Julianty
<b>Wakil sekretaris</b>	Abu Thalib
<b>Wakil sekretaris</b>	Rd. Usman Gumanti
<b>Wakil sekretaris</b>	Lismarita
<b>Wakil sekretaris</b>	Bonardo Harahap
<b>Wakil sekretaris</b>	Husni Tamrin,SE
<b>Wakil sekretaris</b>	Kasriyanto, S.Pd
<b>Wakil sekretaris</b>	Desmiyenti
<b>Wakil sekretaris</b>	Fadli Sudria,ST

<b>Bendahara</b>	Hj. Pit Arzuna, S.Ag., MM
<b>Wakil Bendahara</b>	Rice Yogina, SE
<b>Wakil Bendahara</b>	Faizal, SE
<b>Wakil Bendahara</b>	Dr. Arsyadillah Pramita, Sp THT KU
<b>Wakil Bendahara</b>	Musharuddin, SE
<b>Wakil Bendahara</b>	Aidi Hatta,SH
<b>Wakil Bendahara</b>	M. Iqbal
<b>Wakil Bendahara</b>	Hasyim Ayub
<b>Wakil Bendahara</b>	Prima Medianti
<b>Wakil Bendahara</b>	Ririn Novianty, SE
<b>Wakil Bendahara</b>	Hermansyah, SIP

*Sumber: SK DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi*

## 2.7 Nama-Nama Gubernur Dan Wakil Gubernur Yang Diusung Oleh Partai Amanat Nasional

Gubernur Jambi adalah kepala daerah tingkat I yang memegang pemerintahan di Provinsi Jambi bersama Wakil Gubernur dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi, Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi terpilih yang diusung oleh Partai Amanat Nasional dari era reformasi hingga sampai saat ini. Berikut Nama-Nama Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi yang diusung oleh Partai Amanat Nasional:

**Tabel 2.5 Nama-Nama Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi**

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Zulkifli Nurdin – Antony Zeindra Abidin	Gubernur Jambi Tahun 1999-2005
2	Zulkifli Nurdin – Antony Zeindra Abidin	Gubernur Jambi Tahun 2005-2010

3	Hasan Basri Agus – Fachrori Umar	Gubernur Jambi Tahun 2010-2015
4	Zumi Zola – Fachrori Umar	Gubernur Jambi Tahun 2015-2020
5	Al Haris – Abdullah Sani	Gubernur Jambi Tahun 2020-2024

*Sumber: KPU Provinsi Jambi*

## 2.8 Susunan Fraksi DPRD Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Priode 2019-2024

Setelah melalui tahapan, susunan pengurus fraksi-fraksi di DPRD Provinsi Jambi akhirnya terbentuk melalui rapat paripurna internal DPRD. Pembentukan fraksi adalah langkah pertama penyusunan tata tertib dewan pasca pelantikan. Sesuai dengan surat masuk dari pimpinan partai politik, pembentukan fraksi-fraksi DPRD Provinsi Jambi priode 2019-2024 dapat disetujui. Berikut susunan fraksi DPRD fraksi Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

**Tabel 2.6 Fraksi DPRD PAN Priode 2019-2024 Provinsi Jambi**

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Drs. H. Rusli Kamal SRG,M.Si
2	Wakil Ketua	Fadli Sudria, SE,M.Hum
3	Sekretaris	Agus Rama, SH
4	Anggota	H. Hasim Ayub, SH,MH
5	Anggota	Ririn Novianty, SE
6	Anggota	Drs. Anwar Sadat, M.Ag
7	Anggota	Musharudin, SE

*Sumber: DPRD Provinsi Jambi*

## **2.9 Profil Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur**

Al Haris merupakan calon Gubernur Jambi Tahun 2020 lahir di Tiang Pumpung, Merangin, 23 November 1968 merupakan Bupati Merangin 2 Periode sejak tahun 2013-2023. Sebelum menjadi Bupati Al Haris mengawali karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 1992 karirnya sangat melejit dimana dibuktikan dengan berbagai jabatan strategis, Al Haris pernah menduduki jabatan Kepala Subbagian Rumah Tangga Sekretariat Daerah Kabupaten Sarolangun, Kepala Bidang Penanaman Modal (BAPPEDA) Kabupaten Sarolangun dan Kepala Bagian Rumah Tangga Biro Umum Setda Provinsi Jambi. Al Haris merupakan kader Golkar yang pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020 pindah ke partai Partai Amanat Nasional, Al Haris merupakan refresentasi untuk mengakomodir suara Provinsi Jambi Bagian Barat yakni meliputi Kabupaten/kota Merangin, Sarolangun, Muaro Bungo, Tebo, Kerinci dan Sungai Penuh.

Abdullah Sani merupakan calon Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 lahir di Kuala Tungkal, 8 September 1956 merupakan mantan Wakil Walikota Jambi 2013-2018. Sebelum menjadi Wakil Walikota Jambi, Sani merupakan dosen IAIN Sultan Thaha Saifuddin. Karirnya dipemerintahan dimulai dengan menjadi Staf Ahli Kota Bidang Kemasyarakatan dan SDM, Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kota Jambi dan Asisten II Pemerintah Kota Jambi. Abdullah Sani juga warga Nahdatul Ulama yang sangat sederhana, bermasyarakat dan mudah bergaul dengan kelompok dan golongan mana saja. Selain itu, dia juga pernah menjabat sebagai mantan Wakil Ketua PW Nahdatul Ulama Provinsi

Jambi periode 2013-2018. Kiprahnya dalam dunia politik pun tidak diragukan lagi, Terpilihnya Abdullah Sani juga menjadi representasi untuk mengakomodir suara dari Provinsi Jambi bagian Timur yakni meliputi Kabupaten/Kota Jambi, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Batang Hari<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup>Moh. Junaidi, “*Abdullah Sani, Sosok Nahdliyyin yang Berpengaruh di Jambi*” diakses dari <https://beritabarur.co/abdullah-sani-sosok-nahdliyyin-yang-berpengaruh-di-jambi/> Pada tanggal 02 November 2021

**BAB III**

**KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM  
MENGUSUNG AL HARIS - ABDULLAH SANI PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL  
GUBERNUR PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2020**

Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi atau dibentuk dengan tujuan khusus. Fungsi utama dari partai politik ini sendiri adalah untuk mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankannya. Cara partai politik untuk memperoleh kekuasaan dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Peran partai politik dalam kontestasi pemilihan umum kepala daerah adalah menghadirkan calon pemimpin daerah yang dapat dipercaya. Dalam proses elektoral, partai dituntut bukan hanya mempersiapkan kader-kader terbaik untuk diuji keterpilihannya dihadapan publik, namun juga melakukan tahap-tahap kandidasi sesuai dengan peraturan yang ada dengan basis hukum dan etika publik berlaku.

Partai memiliki kedudukan yang utama dan pertama dalam proses pencalonan pada pemilihan kepala daerah, karena partai menjadi saluran untuk mendominasi individu dianggap sejalan dengan gagasan maupun ideologi politiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, partai politik tentu memiliki kewajiban untuk memastikan calon terbaik akan diusung dalam pemilihan kepala daerah untuk jadi pilihan masyarakat. Sebab, mengusung calon yang tidak layak sama halnya dengan melakukan kebohongan publik.

Secara sederhana terdapat empat hal penting dalam menunjukkan partai politik dalam menentukan calon yang diusung. Pertama, terkait siapa kandidat dapat dinominasikan. Kedua, siapa yang akan melakukan seleksi. Ketiga, dimana kandidat tersebut diseleksi dan keempat, bagaimana kandidat diputuskan. Apabila proses ini berjalan dengan benar sesuai prosedur maka akan diperoleh kandidat yang berkualitas dan kompeten dari partai politik.

Partai politik pada era reformasi terjebak dalam bentuk oligarkis dalam proses pengambilan keputusan strategis, kecenderungan selama ini menunjukkan pengambilan keputusan partai politik bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit saja. Peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan pengurus di daerah. Hasilnya, partai politik tidak benar-benar menjaring aspirasi dari bawah tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit saja. Pada konteks itulah praktek-praktek politik transaksional biasanya bekerja antara kandidat dan selektorat. Pada tahapan itu pula siapa mendapat apa kemudian dinegosiasikan.

Persoalan utama kemudian mengarah tentang proses kandidasi oleh partai dilakukan secara pragmatis. Terdapat beberapa penjelasan mengenai ini, namun salah satunya adalah kegagalan kaderisasi yang dilakukan oleh partai cenderung membuat partai memilih jalan pintas dengan mencalonkan kandidat dengan potensi kemenangan tinggi walaupun dengan mengabaikan rekam jejaknya. Hal ini tidak bisa dilepaskan fakta bahwa tahapan kandidasi pemilihan kepala daerah di Provinsi Jambi memang masih cukup problematis. Terbukti dengan masih

banyaknya calon yang diusung oleh partai adalah bukan dari kader partai itu sendiri.

### **3.1 Proses Kandidasi Partai Amanat Nasional Dalam Menentukan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.**

Dalam Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota, Pasal 40 ayat (1) bahwa; partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon kepala daerah jika telah memperoleh dukungan paling sedikit 20% dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang bersangkutan.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, jika memperhatikan hasil pemilu legislatif Provinsi Jambi tahun 2019 tidak ada satupun partai politik bisa mengusung calonnya sendiri. Hasil perolehan kursi menunjukkan partai terbanyak hanya berjumlah 9 kursi sedangkan (ambang batas parlemen) *parliamentary threshold* menuntut 20% jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu dimana jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi berjumlah 55 kursi, artinya untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dibutuhkan 11 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi.

**Tabel 3.7 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019**

No.	Partai Politik	Perolehan Kursi
1	PDIP	9
2	Gerindra	7
3	Golkar	7
4	Demokrat	7
5	PAN	7
6	PKB	5
7	PKS	5
8	PPP	3
9	Nasdem	2
10	Hanura	2
11	Berkarya	1
<b>Jumlah Kursi</b>		<b>55</b>

*Sumber: Gatra*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun partai politik di Provinsi Jambi yang dapat mengusung calonnya sendiri artinya dalam hal ini untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur partai politik di Provinsi Jambi harus berkoalisi agar cukup untuk memenuhi persyaratan (ambang batas parlemen) *parliamentary threshold*.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati dan Sulaeman berikut akan dijelaskan proses kandidasi dari partai Amanat Nasional pengusung bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Tahapan kandidasi calon Gubenur dan Wakil Gubenur Provinsi Jambi oleh Partai Amanat

Nasional terbagi beberapa tahapan yaitu tahap penjaringan, penyaringan dan terakhir tahap penetapan.

### **3.1.1 Proses Penjaringan dan Pendaftaran Calon**

Proses penjaringan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020, dimulai sejak dibukanya pendaftaran oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ada beberapa calon yang mendaftarkan dirinya ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tersebut. Para bakal calon merupakan kandidat-kandidat yang memiliki kekuatan yang kuat untuk maju sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur ada kepala daerah, kader internal partai, hingga kader yang bukan dari internal partai.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E selaku Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Proses penjaringan itu sudah menjadi keputusan dari Partai Amanat Nasional untuk membuka peluang bagi siapapun yang ingin mendaftar, dan sebelum itu Partai Amanat Nasional mempunyai aturan-aturan untuk siapa saja mendaftarkan diri menjadi calon yang diusung dari Partai Amanat Nasional. Peraturan tersebut salah satunya adalah apabila seseorang ingin dicalonkan menjadi kepala daerah atau wakil kepala daerah dari Partai Amanat Nasional haruslah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh partai, salah satu prosesnya pendaftaran melalui tim penjaringan yang sebelumnya sudah kita bentuk, dengan mengikuti persyaratan-persyaratan yang sudah ditetapkan, pada pemilihan Gubernur kemarin yang mendaftar ke Partai Amanat Nasional yaitu pasangan Al Haris-Abdullah Sani, Cek Endra-Ratu Munawaroh, Fahrori Umar, Syarif Fasha, Ramli Taha dan Safrial, jadi ada enam calon Gubernur dan dua calon Wakil Gubernur, semua berkas calon yang dianggap sudah memenuhi persyaratan dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat langsung dan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional lah yang menyeleksi siapa

yang terpilih untuk dicalonkan atau diusung dari Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ”<sup>37</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas bersama Bapak H. A Bakri HM, S.E proses penjangkaran yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional, pertama dibentuknya tim penjangkaran lalu diumumkan persyaratan-persyaratan apa saja yang disiapkan calon untuk bisa mendaftar lalu diusung oleh Partai Amanat Nasional, dan siapa saja boleh mendaftar ke Partai Amanat Nasional asalkan persyaratan yang diatur oleh tim penjangkaran sesuai dengan yang dimiliki oleh calon yang mendaftar, setelah itu persyaratan calon yang sudah dianggap sesuai akan dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

“Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional membuka pendaftaran siapapun boleh mendaftar asalkan sesuai dengan persyaratan dan mau mengikuti aturan yang dibuat oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional, ada beberapa nama yang mendaftar sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur antara lain Al Haris, Abdullah Sani, Cek Endra, Ratu Munawaroh, Sharif Fasha, Ramli Thaha, Fachrori Umar, Safrial, namun semua berkas yang dikirim ke DPP haruslah memenuhi persyaratan dari DPW Partai Amanat Nasional”<sup>38</sup>.

Sejumlah kandidat pada pemilihan Gubernur Jambi langsung mengikuti pendaftaran penjangkaran yang dibuka oleh DPW Partai Amanat Nasional tanggal 15 Juni 2020. Ketua tim Pilkada DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi,

---

<sup>37</sup> Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

<sup>38</sup> Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

Yos Adrino, menyampaikan pihaknya masih menunggu bakal calon lainnya untuk mengambil formulir sampai tanggal 17 Juni 2020. Adapun nama-nama yang mendaftar sebagai calon Gubernur yakni, Bupati merangin Al Haris, Bupati Sarolangun Cek Endra, Bupati Tanjab Barat Safrial, Gubernur Jambi Fachrori Umar, Ramli Taha dan Walikota Jambi Sharif Fasha. Dan nama-nama calon Wakil Gubernur, Abdullah Sani dan Ratu Munawaroh<sup>39</sup>.

**Tabel 3.8 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Amanat Naional**

No	Nama	Keterangan
1	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Ramli Taha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	Abdullah Sani	Mendaftar sebagai calon Wakil Gubernur
8	Ratu Munawaroh	Mendaftar sebagai calon Wakil Gubernur

*Sumber: Data Olahan*

Langkah awal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Aamanat Nasional Provinsi Jambi membentuk tim pendaftaran dan melakukan proses penjaringan. Dalam mekanisme penjaringan bakal calon, Partai Amanat Nasional membuka pendaftaran seluas mungkin dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mendaftar atau

<sup>39</sup> Jernih.id”Hari pertama Penjaringan PAN, Yos Adrino: 6 Mendaftar Sebagai cagub dan 2 sebagai cawagub” <https://www.jernih.id/hari-pertama-penjaringan-pan-yos-adriano-6-mendaftar-sebagai-cagub-dan-2-cawagub> diakses pada tanggal 19 maret 2022

mencalonkan diri dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh internal partai. Pada tahap ini dalam rapat internal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi tim melakukan verifikasi terhadap bakal calon mencakup syarat administrasi bakal calon yang mendaftar diri baik bakal calon Gubernur maupun Wakil Gubernur sebagai bukti pemenuhan persyaratan ketentuan Undang-Undang. Adapun pasangan langsung yang mendaftar Al Haris-Abdullah Sani, Cek Endra-Ratu Munawaroh dan Fachrori Umar, Syarif Fasha, Ramli Taha serta Safrial maju sendiri untuk bakal calon Gubernur dan pada akhirnya sebelum pemilihan berlangsung Syarif Fasha tidak mendapatkan perahu atau partai yang mengusung termasuk Partai Amanat Nasional, selanjutnya Ramli Taha dan Safrial dalam perjalanan proses pencalonan pemilihan Gubernur tidak mendapatkan pasangan.

### **3.1.2 Proses Penyaringan dan Penetapan Calon**

Proses penyaringan dan penetapan bakal calon, tahapan ini dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional dengan melihat hasil dari proses penjurian yang dilakukan pada Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah yang ada di Provinsi Jambi. Pasca Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah melakukan proses penjurian kemudian Dewan Pimpinan Pusat melaksanakan proses penyaringan dan penetapan terhadap bakal calon yang akan diusung oleh partai politik. Proses penyaringan dan penetapan yang dilakukan oleh partai diartikan sebagai sebuah proses penyaringan dengan mempertimbangkan kriteria serta syarat yang telah ditentukan oleh partai politik.

Proses penyaringan ini sangat penting mengingat fungsi partai salah satunya rekrutmen guna membuktikan adanya pengrekrutan atau seleksi yang dilakukan oleh partai politik secara lebih modern. Layak atau tidaknya nanti akan ditentukan oleh faktor utama yaitu kualitas bakal calon.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dewan Pimpinan

Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Dari bahan-bahan yang masuk setelah diseleksi dan memenuhi syarat untuk diajukan ke Dewan Pimpinan Pusat, nama-nama bakal calon yang kita ajukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah kemudian Dewan Pimpinan Pusat melakukan survei karena partai politik ini kan mau menang, calon yang kita usulkan harus menang karena akan berdampak pada partai harapan kita mudah-mudahan dapat membesarkan partai, banyak komponen-komponen yang dianalisa seperti dukungan masyarakat, yang kita lihat dari survei potensi wilayah-wilayah yang mendukung elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon itu faktor untuk menentukan pilihan dengan berbagai pertimbangan akhirnya Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris-Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur”<sup>40</sup>.

Proses penyaringan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi yang akan diusung oleh Partai Amanat Nasional, pertama persyaratan calon yang dianggap sudah sesuai dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat, lalu Dewan Pimpinan Pusat yang melakukan survei calon mana yang menduduki peringkat teratas, dan dianggap bisa membesarkan partai dan satu visi misi dengan partai, itulah calon yang akan dipilih menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional.

Secara struktural proses penyaringan bakal calon setelah dilakukannya penjarangan dan verifikasi oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah Dewan Pimpinan

---

<sup>40</sup> Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2020.

Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi selanjutnya nama-nama nominasi bakal calon yang telah terpilih kemudian direkomendasikan atau dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional yang selanjutnya akan dilakukan survei politik, disaat survei politik dilakukan Syarif Fasha yang menempati posisi tertinggi tetapi Dewan Pimpinan Pusat tidak melihat itu saja akan tetapi Dewan Pimpinan Pusat juga melihat visi dan misi pasangan calon yang sesuai atau sama dengan Partai Amanat Nasional dan penyampaian komitmen bakal calon kepada Tim Verifikasi Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional untuk menentukan kandidat yang akan dipilih. Kemudian dari survei, potensi wilayah-wilayah yang mendukung, elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon terhadap partai merupakan faktor untuk menentukan pilihan.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

“proses nya itu calon mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi lalu calon menyampaikan visi dan misinya, semua berkas dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Pusat yang menentukan siapa yang akan diusung, dan Dewan Pimpinan Pusat memutuskan Al Haris sebagai calon Gubernur dan Abdullah Sani sebagai calon Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional<sup>41</sup>”

Berdasarkan wawancara diatas setelah proses penjaringan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, semua berkas yang sudah mendaftar dan dianggap memenuhi persyaratan akan dikirim ke Dewan

---

<sup>41</sup>Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Pusat yang berhak untuk menentukan bakal calon yang diusung oleh Partai Amanat Nasional dengan berbagai pertimbangan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.

Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Politik Provinsi Jambi mengatakan:

“sebenarnya kandidasi itu diperuntukan untuk partai ideal, kenapa saya sebut partai ideal jadi kalau dalam konteks kandidasi itu memang terlihat bahwa calon yang akan diusung punya rekam jejak, punya history didalam partainya atau pengkaderan. Dalam konsep kandidasi idealnya memang yang pertama dia merupakan kader sudah dibina sedemikian rupa dalam sistem pengkaderan setelah dianggap mampu baru kemudian dinaikkan ke level publik atau disurvei dipublik kapabel atau tidaknya, proses selanjutnya dilihat secara administrasi syarat orang menjadi kepala daerah, terakhir baru mengikuti pemilihan. Di Provinsi Jambi yang pertama tadi tidak ada mengenai pengkaderan. Makanya kalau dalam konteks Provinsi Jambi sulit melihat kandidasi yang ideal itu. Kalau kita melihat siapa yang melalui proses kandidasi itu tidak ada, tiba-tiba muncul saja ke publik jadi kalau tadi kita sebutkan proses internal partai, proses publik, administrasi serta keterpilihan pada pemilihan kepala daerah, dalam konteks Provinsi Jambi jalur yang pertama itu tidak dilalui. Kemudian untuk pengambilan keputusan terkait kandidasi partai politik dalam hal penetapan diputuskan oleh DPP<sup>42</sup>.

Proses kandidasi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam pemilihan kepala daerah umumnya masih bersifat tertutup, dimana dalam tahapan-tahapan idealnya kandidasi ada tahapan penting dalam kandidasi yang dilewatkan

---

<sup>42</sup> Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Politik Provinsi Jambi pada tanggal 8 November 2021.

partai begitu saja. Tahapan penetapan calon untuk pemilihan kepala daerah seolah menjadi ruang yang gelap. Selain itu selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sulaeman bahwa saat ini semua kekuasaan terkait dengan keputusan dalam menetapkan kandidat cenderung berada di Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan terfokus kepada tokoh-tokoh kunci partai politik.

Penetapan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang dilakukan oleh partai politik bahwa semua keputusan terkait penetapan calon dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat artinya bersifat sentralis, pada proses penetapan inilah terjadi pertukaran sumber-sumber materil antara kandidat dan partai. Pada Proses ini partai politik ditingkat daerah tidak memiliki kewenangan untuk merekomendasikan alih-alih menetapkan calon, tidak jarang usulan dari daerah berbeda dengan keputusan pusat.

Artinya benar yang disampaikan oleh Sulaeman pengambilan keputusan partai masih bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit partai, peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan aspirasi di daerah, proses kandidasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi bisa dikatakan belum benar-benar menjaring aspirasi dari bawah tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit partai saja.

### **3.2 Pengambilan Keputusan Penentuan Bakal Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi 2020.**

Mekanisme penetapan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, sebelum calon ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional, tim khusus partai terlebih dahulu melakukan verifikasi dan validasi tahapan bakal calon yang mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional, setelah melakukan verifikasi dan validasi, maka nama-nama hasil penjurangan yang sudah diperoleh selanjutnya disampaikan kepada Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional untuk dilakukan penyaringan dengan mempertimbangkan data dan informasi kelayakan bakal calon yang telah mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang diikuti oleh tiga pasangan calon yaitu Cek Endra dan Ratu Munawaroh, Fachrori Umar dan Safril Nursal serta Al-Haris dan Abdullah Sani. Sebelum terbentuknya koalisi antara partai politik dalam mengusung calon, terlebih dahulu partai politik membuka rekrutmen calon sesuai mekanisme partai masing-masing.

Secara ideal partai politik harus mempertimbangkan bakal calon memiliki kinerja baik, kader partai yang loyal terhadap partai dan mempunyai nilai jual, serta elektabilitas tinggi dan menekankan pada seseorang mau dan mampu berjuang untuk partai kemudian para bakal calon itu bersedia menjalani segala pendidikan kader di partai serta pertimbangan kader partai, lalu figur atau ketokohan. Berdasarkan pada proses kandidasi yang

telah dipaparkan dari beberapa partai pengusung pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 seperti Partai Amanat Nasional. Selanjutnya mekanisme pengambilan keputusan dilakukan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan kandidat.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 memunculkan banyak kejutan dan penuh dinamika. Jauh sebelum tahapan dimulai, hingga menjelang perkembangan politik terus berubah. Dimulai dari perpindahan kader tidak didukung partainya, hingga tarik ulur dukungan partai dan kader yang tidak mengikuti kebijakan partai.

Dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, Partai Amanat Nasional mempunyai eksistensi di Provinsi Jambi tampil mengusung calon Al-Haris dan Abdullah Sani, sebagai partai besar Partai Amanat Nasional mempunyai perjalanan panjang hingga mencapai kejayaannya di Provinsi Jambi. Partai Amanat Nasional pada perkembangannya telah menunjukkan eksistensinya dan tampil sebagai partai yang mempunyai pengaruh cukup kuat. Pada masa awal perkembangannya di Provinsi Jambi, Partai Amanat Nasional menampilkan sosok tokoh-tokoh yang berkiprah di wilayah Jambi. Salah satu dari tokoh itu adalah Zulkifli Nurdin, ia mulai berkiprah di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi pada tahun 2001 sampai tahun 2004. Kemudian memilih langkah nekat untuk mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Jambi dan ditahun 1999 ia dilantik sebagai Gubernur Jambi diusung oleh Partai

Amanat Nasional pada saat itulah Partai Amanat Nasional menjadi terkenal dikalangan masyarakat Provinsi Jambi, tidak sampai disitu pada tahun 2005 Zulkifli Nurdin terpilih lagi menjadi Gubernur Jambi dengan jumlah pemilih diatas 70%, dan itupun menjadi hal yang sangat penting untuk membangun citra yang baik bagi Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi. Selain itu, Zumi Zola Zulkifli merupakan anak dari Zulkifli Nurdin juga turut mempengaruhi perjalanan Partai Amanat Nasional, ia terpilih menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional priode 2015 – 2020, dan pada tahun 2015 Zumi Zola terpilih menjadi Gubernur Jambi lewat Partai Amanat Nasional, jadi disitu kita bisa melihat seberapa pengaruhnya keluarga Zulkifli Nurdin terhadap Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi.

Seperti diketahui, sejumlah partai besar tidak mendukung kadernya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, begitupun Partai Amanat Nasional tidak mengusung Ratu Munawaroh yang merupakan kader murni. Padahal istri mendiang Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin ini merupakan representasi kekuatan Partai Amanat Nasional di Jambi. Kemudian disini kita bisa melihat Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi belum menerapkan peran partai yang sesungguhnya, jadi benar yang dikatakan Mada Sukmajati bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam Pemilihan Kepala Daerah umumnya masih bersifat tertutup.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dewan Pimpinan

Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Kenapa pada akhirnya pilihan itu jatuh kepada Al Haris dan Abdullah Sani, ya pertama dilihat dari elektabilitas, popularitas, keterkaitan dengan etnis itu kita pertimbangkan menjadi salah satu faktor menentukan pilihan jadi itulah kenapa pada akhirnya kita mengusung Al Haris dan Abdullah Sani serta kita juga menilai dari kesamaan visi-misi dianggap satu tujuan dengan Partai Amanat Nasional yakni memajukan Jambi lalu memberikan sesuatu yang baik bagi masyarakat dan Al Haris punya komitmen untuk membesarkan Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi dan siap menjadi kader Partai Amanat Nasional. Yang memutuskan terpilih atau tidaknya Al Haris dan Abdullah Sani menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi adalah Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional”<sup>43</sup>.

Terpilihnya Al Haris dan Abdullah Sani dilihat dari elektabilitas, popularitas, dan selain itu Partai Amanat Nasional melihat persamaan visi dan misi dengan partai yaitu memajukan Jambi lalu memberikan suatu yang baik bagi masyarakat Jambi, dan berkomitmen membesarkan Partai Amanat Nasional.

Penetapan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa dikatakan bukan sifatnya pribadi tetapi sesuai dengan ketentuan partai. Namun terkait dengan itu kenapa Partai Amanat Nasional tidak mengusung Syarif Fasha padahal elektabilitas Fasha yang menduduki peringkat tertinggi, kemudian Partai Amanat Nasional mengusung sosok kader bukan berasal dari internal partai, seperti sosok Ratu Munawaroh sebelumnya sudah dijelaskan merupakan bagian dari trah Nurdin yang sudah membesarkan nama Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi selain itu ada figur seorang H. Bakrie dimana

---

<sup>43</sup> Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2020.

merupakan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi kemudian juga tidak diusung. Hal-hal seperti itulah membuat Partai Amanat Nasional terlihat belum melalui proses yang ideal dalam menentukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, kalau seandainya partai melihat elektabilitas, tentu Fasha yang akan diusung, dan jika melihat dari kandidasi ideal Ratu Munawaroh adalah calon yang akan diusung, tetapi Partai Amanat Nasional tidak mengusung Fasha dan Ratu Munawaroh melainkan Al Haris dan Abdullah Sani.

Selanjutnya kenapa Cek Endra dan Fachrori tidak diusung karena Partai Amanat Nasional telah melakukan survei dan ternyata pada survei tersebut Cek Endra dan Fachrori tidak menduduki peringkat teratas melainkan Fasha dan Al Haris yang menduduki peringkat teratas kemudian Al Haris dan Abdullah Sani dianggap mempunyai kesamaan visi dan misi dan mempunyai komitmen untuk membesarkan Partai Amanat Nasional.

Pernyataan tersebut mengarahkan ke teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati bahwa mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon untuk pemilihan kepala daerah seolah menjadi ruang yang gelap. Pada saat itulah praktek politik transaksional biasanya bekerja antara kandidat dan selektorat.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

“Partai Amanat Nasional selalu melihat realita yang ada, memang awalnya Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional

memerintahkan untuk bersosialisasi dan maju dalam kontestasi politik Jambi tahun 2020 dengan harapan nantinya keputusan ya tetap melalui survei, dari survei yang sudah dilakukan itu kita buat pertanyaan mengenai apakah masyarakat menginginkan H. Bakrie menjadi Gubernur atau tetap menjadi anggota legislatif, dan hasilnya menyatakan 80% masyarakat menginginkan beliau tetap menjadi anggota legislatif, Artinya Pak H. Bakrie harus tetap di Legislatif, hasil survei itulah yang membuat Pak Bakrie tidak dicalonkan untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, intinya Partai Amanat Nasional Menargetkan untuk menang dalam Pemilihan Gubernur Jambi tentunya Partai Amanat Nasional memilih pasangan calon yang benar-benar memiliki potensial untuk menjadi Gubernur Jambi tahun 2020<sup>44</sup>.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM selaku ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai Amanat Nasional tersebut, Partai Amanat Nasional sudah melakukan survei terlebih dahulu untuk Bakrie apakah bisa dicalonkan untuk Calon Gubernur Jambi tahun 2020, ternyata hasil survei menunjukkan 80% masyarakat masih menginginkan H. Bakrie untuk tetap menjadi ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tidak untuk dicalonkan sebagai Gubernur Jambi, dari situlah Partai Amanat Nasional menargetkan siapa yang benar-benar memiliki potensial untuk memenangkan Pertarungan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dari Partai Amanat Nasional.

Setelah kemunduran H. Bakrie dalam proses pencalonan dalam internal Partai Amanat Nasional, banyak prediksi Partai Amanat Nasional akan mengukung Ratu Munawaroh berpasangan dengan Cek Endra, Karena Ratu merupakan satu-satunya kader Partai Amanat Nasional yang maju dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dan

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

ternyata prediksi tersebut tidak sesuai ternyata diujung proses penetapan calon dari partai Ratu Munawaroh memilih untuk meninggalkan Partai Amanat Nasional.

Berdasarkan temuan di lapangan tidak diusungnya Ratu karena Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ingin keluar dari bayang-bayang trah keluarga Zulkifli Nurdin hal ini menyebabkan Ratu berpindah haluan ke partai PDI-Perjuangan. Setelah Ratu Munawaroh berpindah ke partai PDI-Perjuangan muncul nama dari Partai Amanat Nasional, yaitu Al Haris sebagai calon Gubernur Jambi dan Abdullah Sani sebagai calon Wakil Gubernur Jambi.

Dapat dilihat proses kandidasi yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi dalam mengusung Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 menghadapi situasi tarik ulur kepentingan dalam partai politik dikarenakan pada proses penjaringan adanya kader internal partai politik dan kader eksternal partai yang juga memiliki kekuatan politik yang kuat.

Keputusan penetapan tersebut bukan tanpa alasan jika mengingat sosok Al Haris dan Abdullah Sani bukan merupakan bagian dari internal dan dilihat pada survei Al-Haris tidak menduduki tingkat elektabilitas tertinggi di Provinsi Jambi melainkan Syarif Fasha yang menduduki peringkat teratas pada survei berlangsung saat itu, namun Partai Amanat Nasional mengusung

Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur serta berpindahya Al Haris dari Golkar ke Partai Amanat Nasional membuktikan terjadinya pertukaran politik dan dukungan. Seperti diketahui bahwa politik transaksional adalah suatu bentuk transaksi atau perjanjian antara dua pihak yang saling mempunyai kepentingan terutama pada praktik politik dimana terdapat proses memberi dan menerima sesuatu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan biasanya terjadi kontak politik antara kandidat dengan selektorat.

Wawancara bersama Bapak Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi mengatakan:

“Faktor yang idealnya berdasarkan elektabilitas, popularitas dan akseptabilitas, tetapi dalam kasusnya bukan saja itu bisa saja minsalnya komunikasi artinya jalinan komunikasi antara calon dan Dewan Pimpinan Pusat itu menjadi sangat penting, jadi ketika ada seseorang calon yang elektabilitasnya paling tinggi tapi tidak diimbangi dengan komunikasi yang intensif itu tidak ada jaminan, tetapi sebaliknya calon yang elektabilitasnya tidak paling atas tetapi dia menjalin komunikasi secara intensif dengan Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional bisa saja terpilih menjadi calon yang diusung, jadi ada dua faktor yang menjadi penting yaitu komunikasi dan elektabilitas calon nya, komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, kemudian dalam konteks Haris saya pikir dia menjalin komunikasi secara langsung dengan Dewan Pimpinan Pusat, dan ini yang paling menguntungkan ketika Al-Haris dipilih menjadi calon Gubernur Jambi tahun 2020 diusung oleh Partai Amanat Nasional dengan Wakil Gubernur Abdullah Sani”<sup>45</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengamat politik Provinsi Jambi, proses penetapan kandidat bukan semuanya dilihat dari tingkat elektabilitas, popularitas ataupun akseptabilitas melainkan ada faktor yang

---

<sup>45</sup> Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi pada tanggal 8 November 2021.

lebih penting dari itu adalah komunikasi politik antara kandidat dengan ketua partai baik itu di Dewan Pimpinan Pusat maupun di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional. Kemudian disini kita bisa melihat proses panjang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi dan beberapa calon Gubernur dan Calon wakil Gubernur mendaftarkan diri di partai, untuk mendapatkan rekomendasi dari partai itu banyak yang harus dilewati termasuk komunikasi antara calon dan petinggi partai atau kedekatan antara calon dan elit partai.

Kemudian dari pernyataan tersebut penulis bisa melihat adanya komunikasi intensif antara kandidat dengan Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional dan inilah yang menjadi keuntungan untuk Al Haris bisa melakukan kontrak politik dengan Partai Amanat Nasional. Kemudian mengarah ke teori disampaikan oleh Mada Sukmajati pada saat itulah praktek-praktek politik transaksional terjadi dan pada tahapan itu pula siapa mendapat apa kemudian dinegosiasikan.

Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruhi S.Sos. selaku Direktur Center (Tim Pemenangan) Al Haris dan Abdullah Sani mengatakan:

“Alasan Al-Haris dan Abdullah Sani memilih Partai Amanat Nasional adalah awalnya kami melihat Partai Amanat Nasional salah satu partai yang memiliki mesin politik yang jelas untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, kemudian mendapatkan dukungan dari Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa memastikan terpenuhnya persyaratan ambang batas perolehan suara minimal 20% kursi DPRD. Terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani di Partai Amanat Nasional dilihat dari berbagai aspek dan Partai Amanat Nasional menargetkan untuk menang dalam Pemilihan Gubernur, untuk

memenuhi tujuan tersebut Al-haris dan Abdullah Sani dianggap paling potensial”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasan Mabruhi S.Sos. selaku tim pemenangan Al-Haris dan Abdullah Sani tersebut, proses Al-Haris dan Abdullah Sani dalam memilih Partai Amanat Nasional sebagai perahu untuk Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, melihat bahwasanya Partai Amanat Nasional memiliki mesin politik yang jelas di Provinsi Jambi, kemudian mendapatkan Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani memastikan bisa memenuhi ambang batas perolehan suara DPRD yaitu 20%. Dan terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional, partai melihat dari berbagai aspek dan partai menargetkan untuk menang, lalu Al-Haris dan Abdullah Sani yang dianggap oleh Partai Amanat Nasional paling potensial untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020.

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruhi S.Sos. selaku Direktur Center (Tim Pemenangan) Al-Haris dan Abdullah Sani pada tanggal 8 Februari 2022.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

1. Kandidasi dalam penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi Jambi tahun 2020, Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tidak memiliki kewenangan menentukan kandidat untuk dicalonkan, melainkan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional yang menentukannya, akhirnya hubungan kandidat-kandidat hanya sebatas lokal. Kemudian dalam penetapan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional bersifat tertutup dimana hanya diketahui oleh segelintir elit dan tidak jarang pertukaran lobi antara kandidat dan petinggi partai ditingkat pusat masih sering terjadi, pada saat itu juga kontrak politik antara calon dan partai biasa terjadi.
2. Penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional sangat pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan sifat partai yang pragmatis dalam hal pengusungan pasangan calon, karena melihat popularitas, modal ekonomi dan masif pertukaran lobi antara kandidat dengan petinggi partai ditingkat pusat. Hal inilah yang menyebabkan lahirnya sumber-sumber pertukaran materil

dimana keputusan penentuan kandidat tidak dilatarbelakangi oleh platform ideologi partai politik, sehingga banyak kader partai maupun tokoh dan dianggap mampu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

#### **4.1 Saran**

1. Perlu adanya keterbukaan pada proses kandidasi dilakukan oleh Partai Amanat Nasional sehingga pada proses penetapan kandidat, adanya transparansi proses-proses dilalui oleh kandidat untuk mendapatkan dukungan dari Partai Amanat Nasional. Serta perlunya keterlibatan elit partai politik yang lebih banyak lagi dalam proses penyeleksian kandidat hingga penetapan kandidat. Kemudian partai dalam kandidasi harus mempertimbangkan rekomendasi dari partai ditingkat lokal.
2. Partai politik harus berorientasi dalam organisasi berbadan publik artinya tidak berbadan privat. Selanjutnya memperhatikan secara utuh garis-garis perjuangan partai baik ideologi maupun platform yang telah diputuskan oleh Partai Amanat Nasional. Perlu adanya kesiapan yang matang yang harus dilakukan oleh partai kepada kader internal partai untuk ikut serta terlibat pada proses kandidasi dalam suatu pemilihan baik itu eksekutif ataupun legislatif. Artinya keputusan dalam penentuan calon haruslah berjenjang dimulai dari potensi-potensi kader. apabila dalam proses kandidasi terlalu banyak bakal calon dari eksternal partai maka dapat dikatakan partai politik gagal dalam kaderisasi dan melaksanakan pendidikan politik terhadap kadernya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aan, Komariah, dan Djam'an Satori.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Alfabeta: Bandung
- Amin, Muryanto.(2018). *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik*, USU Press: Medan
- Budiarjo, Miriam.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Burhan dan Bungin.(2012).*Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group: Jakrta Edisi ke empat.
- Muhadam, Labolo.(2015). *Partai Politi dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*,PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Subakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*, PT. Grasindo: Jakarta
- Sugiyono. (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Afabeta: Bandung
- Sutopo.(2006).*Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Universitas Sebelas: Surakarta

### Jurnal

- Afkar, Revol.(2014).“Dinamika Proses Kandidasi Calon Gubernur Pkb Pada Pilgub Jawa Timur 2013”, Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3.
- Ahmad, Hanafi, Zakly, Aryo Akbar, Adlin.(2020). “Review Pengaruh Local Strongman Di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional)” Jurnal Administrasi Politik dan Sosial, Vol. 1 No 1.
- Anggoro teguh” rekrutmen politik calon kepala daerah Tasikmalaya tahun 2017”Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol 06 No 01 Hal 13-15.
- Aminuddin, M. Faisal,(2015) “Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009”, Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No 2.

Dwiranda Fajar, Ikbal.(2020).*Kandidat Problematika dalam Pilkada Serentak 2015-2018: Celah Hukum Pilkada Hingga Pragmatisme Partai Politik*, Jurnal Transformative Universitas Brawijaya, Malang: Vol.6 No. 2.

Farisi, Mochammad “*Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Instrumen Sirkulasi Elit Politik Lokal: Studi di Provinsi Jambi Tahun 2015*”.(Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 2 No. 2.

Ruslan, Muhammad.(2020).*Demokrasi dan Transparansi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Rekrutmen Caleg Pada Pemilu 2019*,Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, Surabaya: Vol.2 No. 2.

Syamsuadi, Amir.(2018). *Model Kandidasi Birokrat Oleh Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015*, (Jurnal of Governance Universitas Abdurrad, Pekanbaru: Vol.3 No. 2.

Tampinongkol, Dipo,(2018). *Kandidasi Partai Politik Dalam Pencalonan Anggota DPRD di Kota Bitung Pada Pileg 2019*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi: Vol.1 No. 1.

### **Skripsi**

Kristian Riko.(2020).“*Studi Kandidasi Pasangan Calon Pada Pilkada Tana Tidung Tahun 2020*”, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat, Yogyakarta.

Lodya, Tasha.(2019) “*Modal kandidat dalam kandidasi pemilihan gubernur dan wakil gubernur jawa barat 2018 studi pada pasangan dedi mizwar dan dedi mulyadi pada partai demokrat dan golkar*” Skripsi Program studi Ilmu politik Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Padjadjaran.

### **Internet**

Berita Satu”*Meski Unggul di Surve Pilkada Jambi, Parpol Tak Minat Dukung Syari Fasha*” <https://www.beritasatu.com/nasional/669379> Di akses pada tanggal 25 Desember Pukul 15:3

CNN Indonesia, 2018, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181129011202-20-350107/ayah-meninggal-zumi-zola-diizinkan-keluar-rutan-kpk>. Pada tanggal 03 Juni 2021

Deddy Rachmawan. (2018), *Kisah Almarhum Zulkifli Nurdin, Umur 5 Tahun Hatam Al-Quran & Pernah Jadi Pedagang Tepung & Gula*. Tribun Jambi. Diakses dari <https://jambi.tribunnews.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021

- Dedek Kusnadi, “PAN Jambi Bermanuver, Bakri Hadang Ratu?”, diakses dari <https://jambilink.com/pan-jambi-bermanuver-bakri-hadang-ratu/> Pada tanggal 03 Juni 2021
- Ferdi Almunanda, 2020.” Bukan Ibu Tiri Zumi Zola, PAN Usung Bupati Merangin di Pilgub Jambi”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5145874/bukan-ibu-tiri-zumi-zola-pan-usung-bupati-merangin-di-pilgub-jambi> Pada tanggal 03 Juni 2021
- Jafar Ahmad, ”Simalakama bagi PAN dan Zulkifli Nurdin” diakses dari <https://jamberita.com/read/2018/04/21/1055/simalakama-bagi-pan-dan-zulkifli-nurdin/> Pada tanggal 07 Juni 2021
- Kabupaten Merangin. “ *Profil Bupati dan Wakil Bupati*” <https://meranginkab.go.id/s1ksdnfk> Diakses tanggal 17 Februari Pukul 09:30
- Ketek, Naik. (2018). Zulkifli Nurdin, Zumi Zola dan politik dinasti di Jambi. Kumparan. Diakses dari <http://www.kumparan.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021
- Liputan6. *Kemenangan Zumi Zola pada Pilkada Serentak* <https://www.liputan6.com/30123> Diakses tanggal 03 Juni 2021
- Moh. Junaidi, “Abdullah Sani, Sosok Nahdliyyin yang Berpengaruh di Jambi” diakses dari <https://beritabarur.co/abdullah-sani-sosok-nahdliyyin-yang-berpengaruh-di-jambi/> Pada tanggal 02 Juni 2021
- RadarJambi.co.id “Rekomendasi PAN Untuk Haris-Sani, Bakri: Allhamdulillah” diakses dari <https://radarjambi.co.id/read/2020/08/23/24861/rekomendasi--pan--untuk--harissani-bakri--alhamdulillah-/> pada tanggal 15 Juni 2021
- TribunJambi.com. “*SIAPA Sebenarnya Al Haris & Abdullah Sani? Inilah Biodata Lengkap Cagub dan Cawagub Jambi No. Urut 03* ” <https://jambi.tibunnews.com/2020/12/09> Diakses tanggal 18 Februari Pukul 21:30
- TribunJambi.com”*Siapa Sebenarnya Ratu Munawaroh? Cek Jejak Karier Ibu Zumi Zola Maju Pilgub Jambi 2020*” <https://jambi.tribunnews.com/2020/06/16> diakses pada tanggal 11 April 2021
- Zumi Zola Zulkifli” [https://id.wikipedia.org/wiki/Zumi\\_Zola](https://id.wikipedia.org/wiki/Zumi_Zola). Diakses pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 22:00 WIB

## **LAMPIRAN**

### **DRAF WAWANCARA BERSAMA BAPAK H. A BAKRI HM, S.E SELAKU KETUA DPW PARTAI AMANAT NASIONAL PROVINSI JAMBI DAN BERSAMA BAPAK H. MADIAN SASWADI, SE, MM. SELAKU KETUA BAPILU DPW PARTAI AMANAT NASIONAL PROVINSI JAMBI**

1. Berapa orang kandidat yang mendaftar di Partai Amanat Nasional untuk dicalonkan? Siapa saja?
2. Dari yang mendaftarkan diri di Partai Amanat Nasional pada akhirnya DPD mengerucutkan beberapa nama untuk diajukan dan diseleksi lagi di DPP? Siapa saja?
3. Mengapa akhirnya PAN memilih mengusung Al Haris dan Abdullah Sani?
4. Bagaimana proses penyeleksian yang dilakukan oleh PAN?
5. Apakah PAN melakukan survei terhadap calon yang mendaftar? Jika iya apa hasil survei tersebut?
6. Dalam proses penetapan calon apakah DPW PAN memiliki kewenangan untuk mengusung calon?
7. Mengapa PAN tidak mengusung calon dari kader sendiri yaitu Ibu Ratu Munawaroh dan Bapak H. Bakri?

8. Banyak hasil survei dipublik menyebutkan elektabilitas Syarif Fasha lah yang teratas atau yang paling tinggi kemudian kenapa tidak mengukung Syarif Fasha?

**DRAF WAWANCARA BERSAMA PENGAMAT POLITIK DI  
PROVINSI JAMBI**

1. Bagaimana pengamatan Bapak terhadap proses Kandidasi calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi tahun 2020?
2. Apakah Partai Amanat Nasional sudah transparan dalam melakukan kandidasi tersebut?
3. Menurut Bapak hal apa yang melatarbelakangi Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris dan Abdullah Sani?
4. Menurut Bapak ketika calon diusung apakah ada pertukaran sumber-sumber materil antara calon dan partai?

## **DRAF WAWANCARA BERSAMA DIREKTUR**

### **CENTER AL-HARIS DAN ABDULLAH SANI (Tim Pemenangan)**

1. Apa yang membuat Al Haris tertarik untuk mendaftar ke Partai Amanat Nasional?
2. Hal apa yang membuat Al Haris bisa dipilih atau diusung dari Partai Amanat Nasional? Sedangkan Al Haris awalnya bukan kader dari Partai Amanat Nasional?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Wawancara DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi

Pada : Kamis, 28 Oktober 2021

Narasumber : Bapak H. A. Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dewan Pimpinan

Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.



## 2. Wawancara DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi

Pada : Kamis, 28 Oktober 2021

Narasumber : Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu (BAPILU) Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.



### 3. Wawancara Pengamat Politik Provinsi Jambi

Pada: Rabu, 17 November 2021

Narasumber: Bapak Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi.



4. Wawancara bersama Ketua Media Center Al Haris dan Abdullah Sani (Tim Pemenangan Al Haris dan Abdullah Sani).

Pada tanggal 8 Februari 2022.

Narasumber: Bapak Hasan Mabruri S.Sos, Direktur Center Al Haris dan Abdullah Sani (Tim Pemenangan).



## Dokumen tambahan



radarjambi.co.id-JAMBI-Pasca resmi diusung maju dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) oleh Partai Amanat Nasional (PAN) Al Haris resmi tergabung dalam keluarga besar pada, Rabu (3/9).

Bergabungnya Al Haris ditandai dengan pemakaian almamater PAN dan penyerahan Kartu Tanda Anggota (KTA) PAN.

"Insyaallah tidak ada masalah, kami kedepan bersama akan menjalankan amanah bersama kandidat yang akan kami usung," ujar ketua DPW PAN Provinsi Jambi.

Kemudian Bakri mengatakan Bupati Merangin itu sudah masuk dalam struktur DPW PAN Provinsi Jambi. Bahkan SK nya telah ditandatangani oleh Ketua DPP dan Sekjen PAN.

"Beliau sudah masuk dalam struktur DPW PAN. SK nya langsung di tandatangi oleh DPP dan Sekjen. (rvi)



DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
**PARTAI AMANAT NASIONAL**  
PROVINSI JAMBI

Sekretariat : Jln. Kapt. Patimura No.056 Rt.04 Kel. Kenali Besar Kec. Kota Baru  
( 0741 ) 667738 e-mail: dpw\_pan\_jbi@yahoo.com

No : PAN/05/B/WK-S/024/X/2021.

Jambi, 28 Oktober 2021.

Perihal: **Pemberitahuan.**

Kepada Yth.

**Sdrku :**

**Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kerjasama dan Sistem Informasi UNJA**

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Teriring salam dan doa semoga Ibu senantiasa mendapatkan limpahan Rahmat dan Hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan tugas keseharian, Amin.

Sehubungan dengan surat Nomor : 4308/UN21.4/KM.05.01/2021 perihal : Pengantar Izin penelitian dan permintaan data skripsi.

Maka diberitahukan bahwa :

Nama : **FADLI AFDOL**  
Nomor Induk Mahasiswa : **HIB117016**  
Program Kekhususan : **ILMU POLITIK**

telah melakukan " Wawancara " kepada Pengurus DPW PAN Provinsi Jambi pada Hari : Kamis tanggal 28 Oktober 2021.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, terima kasih atas kepercayaannya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
PARTAI AMANAT NASIONAL  
PROVINSI JAMBI

**H. MADIAN SASWADI, SE, MM**  
Wakil Ketua



**Ir. AHMAD KHUSAINI**  
Sekretaris

## *CURICULUM VITAE*



Bernama lengkap Fadli afdol, dilahirkan di Sarolangun, pada tanggal 05 Oktober 1999, Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara yang lahir dari wanita yang paling cantik bernama Annawati dan Bapak yang bernama Ali umar. Penulis memiliki dua saudara kandung yaitu Fitri Yanti dan Ari yanto. Mereka merupakan keluarga yang sangat luar biasa yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta mengajarkanku arti kehidupan yang sebenarnya. Jenjang pendidikan formal penulis diawali pada tahun 2005 di SDN 21/Desa Penarun dan menyelesaikan sekolah Dasar pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sarolangun dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Sarolangun jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 dengan izin Allah SWT penulis diterima melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi.